

**PERUBAHAN BENTUK PERTUNJUKAN KAYAT DAHULU DAN
SEKARANG DI RANTAU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN
SENGINGI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



SILVIA RAMADHANIS
NPM:176710275

Pembimbing

Muslim S.Kar.M.Sn.
NIDN: 102025801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERUBAHAN BENTUK PERTUNJUKAN KAYAT DAHULU DAN SEKARANG DI RANTAU KUANTAN

Pembimbing Utama

Muslim S.Kar.M.Sn.
102025801

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan Di Masyarakat Kabupaten Kuanan Sengingi. Kemudian data yang dikumpul dengan cara atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat pelaksanaan Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan tergantung tuan rumah ingin melaksanaka pertunjukan saja, kalau Pertunjukan Kayat Dahulu bisa didalam rumah atau di halaman rumah, tetapi kalau Kayat Sekarang di atas pentas. Kalau Kayat Dahulu bisa dilakukan bisa pada siang dan malam hari tergantung pada tuan rumah, dan jika Kayat Sekarang di lakukan pada malam hari Kayat Dahulu dipertunjukan hanya menggunakan *lapiak* atau ditikar dan hanya menggunakan alat musik *Dobat* atau gendang, pertunjukan Kayat Sekarang menggunakan alat musik keyboard, saluang dan lainnya. dala penelitian ini jenis dan sumber data yang didapatkan menggunakan metode deskriptif analisis yang perlu mengamati. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Rohidi (1994:48) menyatakan bahwa perubahan atau perkembangan budaya sangat dipengaruhi adanya peningkatan jumlah penduduk, perubahan alam lingkungan geografis, pengaruh kontak budaya, penemuan baru, pemimjam kebudayaan dan penerima unsur-unsur kebudayaan baru.

Kata kunci: Rantau Kuantan, Perubahan

**CHANGES OF KAYAT PERFORMANCE FORM
THEN AND NOW IN RANTAU KUANTAN**

Pembimbing Utama

**Muslim S.Kar.M.Sn.
102025801**

ABSTRACT

This research is entitled Changes in Past and Present Forms of Kayat Performance in Rantau Kuantan. The problem discussed in this study is how the changes in past and present forms of Kayat performance in Rantau Kuantan in the Kuanan Sengingi Regency community. Then the data collected by means or methods of observation, interviews, and documentation. The venue for Past and Present Kayat Performances In Rantau Kuantan it depends on the host wanting to do the show only, if the Kayat Show in the past could be inside the house or on the home page, but now Kayat is on stage. In the past, Kayat can be done during the day and at night depending on the host, and if Kayat Now is done at night Kayat In the past it was shown only using lapiak or dancing and only using Dobat musical instruments or drums, Kayat Now shows using a keyboard musical instrument, saluang and others. In this research the types and sources of data obtained are using descriptive analysis methods that need to be observed. The theory used in this research is the theory of Rohidi (1994: 48) which states that cultural change or development is strongly influenced by an increase in population, changes in the natural geographical environment, the influence of cultural contacts, new discoveries, cultural borrowers and recipients of new cultural elements.

Keywords: Rantau Kuantan, Chan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniyanya hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, sholawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga kealam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini agar lebih baik lagi kedepannya sangat penulis butuhkan.

Pada penulisan skripsi ini sangat banyak dapat dorongan, saran, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut Ilmu dan mempermudah dalam pengurusan akademik selama perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

- mempermudah penulis dalam bidang pengurusan akademik selama perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M.pd. selaku wakil dekan Bidang Adminitrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang mempermudah dalam hal pembayaran perkuliahan selama perkuliahan.
 4. Drs. Dahari.,S.pd.,M.pd. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi nasehat serta masukan dalam proses belajar selama perkuliahan.
 5. Dewi Susanti,S.Sn.,M.Sn. selaku Ketua Prodi Fakultas Keguruan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
 6. Evadila, S.Sn.,M.Sn. selaku Sekretaris Prodi Fakultas Keguruan Pendidikan Sendratasik yang telah membantu dalam proses pembelajaran selama perkuliahan dan proses pengajuan judul skripsi.
 7. Muslim S. Kar.M. Sn. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dengan ketulusan hati dan kesabarannya dalam proses pembelajaran selama perkuliahan, dan membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
 8. Dosen FKIP terkhusus Program Studi Sendratasik dan Ketua Tata Usaha beserta Staffnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu dalam perkuliahan.

9. Hamsirman. MS dan H. Ajisman selaku narasumber di Desa Rantau Kuantan yang telah bersedia diwawancara dengan ketulusan hati untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Prof. Drs. H. Suwardi, MS. Selaku ahli sejarah di Pulau Komang Sentajo yang telah bersedia menjadi narasumber Kayat dengan kesabaran dan ketulusan hati membimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
11. Bapak syafrizal S.sos. M.mpd dan Ibu Asnita S.Pd selaku orang tua saya yang telah memberi motivasi saya dan memberi dukungan baik moral maupun material serta melimpahkan doanya untuk anak terkasihnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Desti noverita S.Pd dan Titin andreani SE. selaku kakak kandung saya yang telah memberi dukungan dan material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Herman SE. Selaku abang ipar saya yang telah memotivasi saya agar segera menyelesaikan skripsi saya dengan mendukung material dan semangat
14. Aldan amanah yang setia sebagai pendukung material dan transportasi serta memberi semangat penuh selama wawancara sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Amalia, Chintia Demora, Deby Fiska, Anggi novitasari, Tania Alsafitri, Widia Rianti, Ayu Indah Melasari, Anisa Alfa, Ilham Fikri, Faisal Okryan. Selaku sahabat saya yang memberi semangat dan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi.

16. Untuk semua teman-teman sendratasik 17 c terimakasih atas segala dukungan dan semangat selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan berkah, rahmat dan karunianya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan membalas semua perbuatan dengan sebaik-baiknya. Penulis juga meminta maaf atas banyak nya terdapat kesalahan dalam penulisannya yang tidak sengaja. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis agar dapat memperbaiki karya tulis dilain hari.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

Silvia Ramadhanis

Npm: 176710275

DAFTAR ISI

SURAT KETERANGAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Seni Pertunjukan	10
2.2 Teori Pertunjukan.....	11
2.3 Teori Perubahan	11
2.4 Teori Kayat.....	13
2.5 Kajian Relevan	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.3 Subjek Penelitian.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4.1 Teknik Observasi.....	18
3.4.2 Wawancara	19
3.4.3 Teknik Dokumentasi	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	22
4.1 Temuan Khusus.....	22
4.1.1 Keadaan Geografis Dan Luas Wilayah	22
4.1.2 Keadaan Penduduk	25
4.1.3 Mata Pencarian	25

4.1.4 Sarana Pendidikan	26
4.1.5 Sistem Kepercayaan	26
4.6.1 Budaya	27
4.1.6.1 Adat Istiadat	27
4.1.6.2 Kesenian Tradisional	28
4.2 Temuan Khusus Penelitian	28
4.2.1 Perubahan Pertunjukan Kesenian Kayat	28
4.2.1.1 Unsur-Unsur Kayat	29
4.2.1.2 Versi-Versi Kayat	32
4.2.2 Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan	38
4.2.2.1 Bentuk Penyajian Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Di Rantau Kuantan	41
4.2.2.2 Bentuk Penyajian Pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang Di Rantau Kuantan	63
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Hambatan	77
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR NARASUMBER	81
DAFTAR WAWANCARA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama Kecamatan Yang Ada DiKuantan Sengingi	23
Tabel 2. NamaDesaDanKecamatan	25
Tabel 3. Perbandingan Kayat Dahulu dan Sekarang	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Peta Kabupaten Kuantan Sengingi	23
Gambar 02. Wawancara Penulis Dengan Narsumber (Dokumentasi Penulis 14 November 2020)	40
Gambar 03: Pertunjukan Kayat Dahulu Di Rantau Kuantan(Dokumentasi Penulis 14 November 2020)	41
Gambar 04: Cerita Kayat Dahulu Dengan Tulisan Arab Melayu (Dokumentasi Penulis 14 November 2020)	43
Gambar 05: Alat Musik Dobat (Gendang) Pada Pertunjukan Kesenian Kayat (Dokumentasi Penulis 14 November 2020).....	56
Gambar 06: Pemain Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu (Dokumentasi Penulis 14 November 2020)	57
Gambar 07: Pembagian Bingkisan Dan Foto Bersama Pemain Kayat Dahulu (Dokumentasi Penulis 14 November 2020).....	58
Gambar 08: Makan Bersama (Dokumentasi Penulis 14 November 2020)	61
Gambar 09: Hidangan Wajib Pertunjukan Kesenian Kayat (Dokumenstasi Penulis 14 November 2020)	62
Gambar 10 : Pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang Di Rantau Kuantan (Dokumentasi Penulis 13 November 2020)	64
Gambar 11: Hidangan Wajib Pertunjukan Kesenian Kayat(Dokumenstasi Penulis 14 November 2020)	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kuantan Sengingi merupakan sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Riau Indonesia, Kabupaten ini dahulu biasa di sebut dengan “*Rantau Nan Kurang Oso Duo Pulua*” artinya negeri tempat perantauan yang mempunyai sembilan belas koto (negeri) atau dua puluh kurang satu koto. Sekarang lebih di kenal dengan sebutan Rantau Kuantan atau biasa di sebut juga oleh orang minang kabau dengan sebutan “*Rantau Nan Tigo Jurai*”. Kuantan Sengingi Yang merupakan sebuah Daerah Melayu daratan yang memiliki banyak sekali corak budaya dan ragam keseniannya.

Di Kuantan Sengingi tepat nya di Logas pernah ditemukan peninggalan kebudayaan batu paleoliticum oleh seorang arkeologi UGM (2010 M) temuan itu menandakan kebudayaan batu besar megalitikum di Siampo Cerenti Kuantan Sengingi, selain itu juga di temukan Logam Emas di Kampong Botuang Kuantan Mudik Lubuk Jambi dan juga ditemukan Fosil Lancang dari Logam di Bukit Batabuah Kuantan Sengingi.

Daerah Melayu daratan di Kabupaten Kuantan sengingi ini memilik banyak sekali ragam budaya dan corak kesenian tradisional. yang merupakan sebuah warisan turun temurun dari leluhur yang harus di jaga kelestariannya. Kesenian dan tradisi yang ada di Kuantan sengingi sangat banyak dan beraneka ragam pertunjukan.

“ *Pencak Silat, Randai, Turun mandi, Pacu jalur, Seni ukir, rarak, dikir, Seni tari, Kayat*”, dan banyak lagi lainnya. Ini adalah sebuah warisan seni dari daerah Rantau Kuantan, Dari semua pertunjukan kesenian ini, pertunjukan Kayat adalah salah satu kesenian yang bisa dikatakan sudah memudar. Dikatakan memudar karena seni pertunjukan Kayat sudah terjadi banyak perubahan yang sangat besar. Kayat memiliki peranan penting bagi masyarakat Rantau Kuantan karena selain sebagai media pertunjukan seni dan hiburan, Kayat juga sering digunakan untuk kepentingan Pendidikan, media dakwah dalam menyebarkan agama Islam, dan sebagai pendorong kearah yang lebih baik. Sehingga mendengarkan Kayat di jadikan suatu kebutuhan oleh masyarakat Rantau Kuantan dahulunya.

Menurut Hamsirman.MS. sebagai salah satu narasumber. Mengatakan bahwa Kayat adalah seni pertunjukan tradisional masyarakat Rantau Kuantan yang berbentuk lisan, berisikan cerita rakyat masa silam yang berbentuk bait-bait puisi berupa pantun, syair, dan prosa berirama yang bernafaskan Islam. Di katakan berfaskan Islam karena Kayat lahir dari pengaruh Budaya Islam dan di dalam ceritanya banyak menyinggung ajaran-ajaran Islam mulai dari kisah Nabi Muhammad SAW. Seni pertunjukan Kayat yang isi ceritanya merupakan karangan yang bersumber dari Al-Qur'an dan ada juga yang dikarang atau di ambil dari kehidupan sehari-hari.

Kayat ditulis menggunakan tulisan Arab Melayu, kemudian di salin dan di terjemahkan kembali oleh orang yang pandai atau ahli Kitab dan pandai bersenandung, sehingga orang yang membaca Kayat identik dengan orang yang

paham agama dan mengenal seni, setidaknya mengenal agama. Jadi tidak heran lagi jika Kayat kaya akan Seni Budaya dan ajaran-ajaran agama.

Hamsirman. MS. Sebagai salah satu narasumber mengatakan Kayat hadir dan masuk di daerah Indonesia pada tahun 1837 tepatnya di Rantau Kuantan yang sangat dikenal masyarakat. Pertunjukan ini dapat dimainkan dimana saja baik di rumah, dipanggung, tengah ladang, surau, balai-balai bahkan juga dikedai-kedai dalam perkampungan. Kayat dahulunya lebih sering ditampilkan pada acara-acara kematian, ini dilakukan untuk membilang hari dan untuk mengingat orang yang telah meninggal. Acara membilang hari atau disebut juga dengan menghitung hari ini telah dijadikan tradisi oleh masyarakat Rantau Kuantan. Masyarakat Rantau Kuantan mempunyai tradisi menghitung hari dari hitungan satu hari, tujuh hari, seratus hari, dan hitungan keseribu, sebagai hitungan hari penutup. Bagi masyarakat Rantau Kuantan sebelum hitungan yang keseribu arwah orang yang telah meninggal masih berkeliaran di sekitar rumahnya, tetapi setelah hitungan yang keseribu arwah akan pergi meninggalkan rumah, dan untuk melepas arwah itulah mereka menutup hari kematian dengan menampilkan Kayat dan acara makan dan minum di rumah orang yang telah meninggal.

Pelaku seni Kayat pada umumnya dimainkan oleh laki-laki, sedangkan kaum wanita tidak mengadakan penampilan untuk umum, tetapi hanya untuk kalangan terbatas. Misalnya, beberapa orang perempuan yang pandai berkayat membacakan ketika ada acara-acara pertemuan sesama mereka atau untuk kelompok kecil tetangganya yang mengadakan acara turun mandi atau untuk

menandongkan anaknya ketika tidur dengan maksud untuk muatan iman kepada sang anak.

Para seniman Kayat pada umumnya dahulu adalah penyandang tunanetra, mereka harus lebih dahulu menghafal isi Kayat sebelum mengadakan pertunjukan. Para seniman Kayat harus mengerti dan memahami isi Kayat tersebut agar mereka bisa menarik hati para pendengar dan ikut terbawa suasana agar Kayat yang mereka bawakan bisa berguna bagi masyarakat.

Seiring berjalan nya waktu, Kayat sudah dijadikan sebagai pertunjukan seni yang bebas ditampilkan dimana saja, disemua kalangan masyarakat Rantau Kuantan. yang ditampilkan tidak hanya untuk membilang orang yang sudah tiada saja, tetapi juga ditampilkan pada saat acara pernikahan, pertunjukan seni, sunatan, maulid nabi, dan acara besar lain nya yang di dalamnya masih kental ajaran agama dan budaya, di mainkan minimal 2 orang dan maksimal biasanya 10 orang dan di iringi dengan alat musik yang di sebut masyarakat Rantau Kuantan dengan sebutan Dobot, Dobot adalah sebuah gendang yang khas untuk mengiringi pertunjukan Kayat yang biasa dimainkan 2 Dobot dilakukan secara bergantian dan selebihnya bersyair secara bergantian, dilakukan secara bergantian karena pertunjukan kayat dilakukan bisa kira-kira 8 jam. Tetapi setelah masuknya Kayat pada zaman yang terus berkembang pada saat ini. Kayat berubah menjadi sebuah dendangan yang akrab di sebut dengan Dendang Kayat oleh masyarakat Rantau Kuantan yang diiringi dengan keyboard karena pengaruh perubahan zaman dan kurang nya rasa peduli masyarakat terhadap kesenian tradisi. Yang merubah pola fikir masyarakat Rantau Kuantan menjadi lebih modern. Karena mengikuti

perkembangan zaman dan pengaruh budaya asing yang masuk. masyarakat kuansing lebih tertarik untuk mengikutinya dan merubah pola pikir dengan mengubah gaya penampilan pada kesenian daerah yang menjadi modern dengan memasukan alat-alat musik yang bukan khas daerah itu.

Pada zaman dahulu masyarakat Rantau Kuantan menonton pertunjukan Kayat sampai menangis mendengar syair yang dilantunkan para seniman Kayat karena cerita yang disampaikan sangat bermakna dan banyak ajarannya dan ada juga yang menghibur tetapi tidak ada yang mencelah. Tetapi pada saat ini kayat berubah menjadi dendangan dengan berjoget ria gerakan yang bukan khas dari daerah sambil bernyanyi, diiringi dengan keyboard tidak mengenal pria dan wanita siapa saja yang mau boleh bergabung, dan mengikuti gaya budaya asing dengan menggunakan baju yang terbuka. itulah sebabnya Kayat sekarang sangat jauh perubahannya dari kayat dahulu karena faktor kurangnya perhatian khusus dari masyarakat dan perubahan pola pikir lebih modern mengikuti zaman yang semakin pesat.

Pertunjukan seni Kayat sudah berubah dari yang asli dengan seiring perkembangan zaman secara Nasional. kesenian yang lahir disuatu daerah mempunyai ciri khas daerah, karena berkembang sesuai dengan perkembangan kebudayaan daerah itu sendiri. tetapi masih berpijak pada kayat yang aslinya.

Pertunjukan seni tradisional adalah sebuah kesenian daerah yang bersifat komunal, kedaerahan, diketahui komunal karena kesenian tradisional merupakan hasil gagasan kolektivitas juga dimiliki bersama oleh masyarakat pendukungnya.

Kayat merupakan kesenian tradisional yang sangat unik dan mempunyai kekhasan tersendiri. Keunikan dan khas ini terletak pada isi Kayat dan cara seniman Kayat dalam membawakan pertunjukan ini. Kayat adalah kesenian tradisional yang sudah jarang dipertontonkan khalayak ramai, ini disebabkan oleh faktor kesenian luar atau budaya asing yang menyebabkan kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap kesenian tradisional sehingga mempersempit ruang gerak Kayat dahulu di daerahnya sendiri. Secara tidak langsung inilah yang menyebabkan kesenian Kayat berangsur-angsur di tinggalkan pewarisnya sendiri. Yang masih aktif melakukan Kayat dahulusampai pada saat ini hanyalah orang-orang tua dan tokoh-tokoh adat saja yang merindukan Kayat dahulu dan pada hari tertentu saja, muda-mudi di Rantau Kuantan lebih banyak mengenal Dendang Kayat, karena mereka kurang peduli dengan kesenian tradisi. seni asli Kayat tidak boleh sampai hilang, warisan dari leluhur Rantau Kuantan yang harus dilestarikan dan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat Rantau Kuantan kembali agar seiring perkembangan zaman akan lebih maju lagi. nilai seni budaya dan adap tidak hilang di Kabupaten Kuantan Seningi. Karna seni pertunjukan Kayat merupakan warisan turun temurun masyarakat Rantau Kuantan dan aset budaya yang patut di banggakan, karena tidak semua daerah memiliki kesenian Kayat ini dan jika Kayat tidak di jaga kemurniannya makah seni ini akan hilang begitu saja. Tidak hanya itu didalam pertunjukan Kayat terselipajaran-ajaran islam dannilai-nilai moral yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat yang tetap harus di jaga dan di lestariakan.

Sebagai generasi muda penulis berkewajiban mempertahankan kesenian tradisional dan membangkitkan rasa kepedulian masyarakat Rantau Kuantan. salah satunya dengan melakukan penelitian dan penulisan terhadap Kayat. Penulis berharap dengan mengangkat Pertunjukan Kayat sebagai objek penelitian. kayat dapat dikenal dan membuat masyarakat lebih peduli dengan kebudayaan sendiri dan lebih memperhatikan lagi kebudayaan yang hampir hilang. Dan dapat membangkitkan semangat generasi muda lainnya untuk mempertahankan dan melestarikan pertunjukan kesenian Kayat. Agar Pertunjukan Kayat dahulu Dan Sekarang tetap hidup dan tidak hilang dimakan perkembangan zaman selanjut nya.

Melihat realitas di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan. yang dituangkan didalam penulisan hingga dapat dibaca dan dilihat oleh generasi penerus nantinya, dan akan tetap ada hingga masa kemasa yang akan datang.

Hal yang menjadikan salah satu alasan penulis tertarik untuk meneliti Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan Kabupaten Kuantan Sengingi lebih dalam lagi, agar dapat populer lagi di semua kalangan di Kabupaten Kuantan Sengingi upaya bentuk pelestarian seni budaya asli daerah yang hampir hilang dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap nilai dan moral pertunjukan Kayat dari zaman-kezaman.

Pandangan seorang seniman yaitu pelaku seni Kayat dan pandangan masyarakat penikmat serta pemilik budaya lokal Kuantan Sengingi, menjadikan

Kayat khas disemua kalangan masyarakat Kabupaten Kuantan Sengingi sebagai konteks hiburan dan menjunjung tinggi nilai budaya Kayat lama kembali.

Dan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat Rantau Kuantan kepada kesenian tradisi yang hampir hilang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan di atas, maka masalah yang akan di teliti sebagai berikut: Bagaimanakah terjadinya Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan terjadi?

1.3 Tujuan penelitian

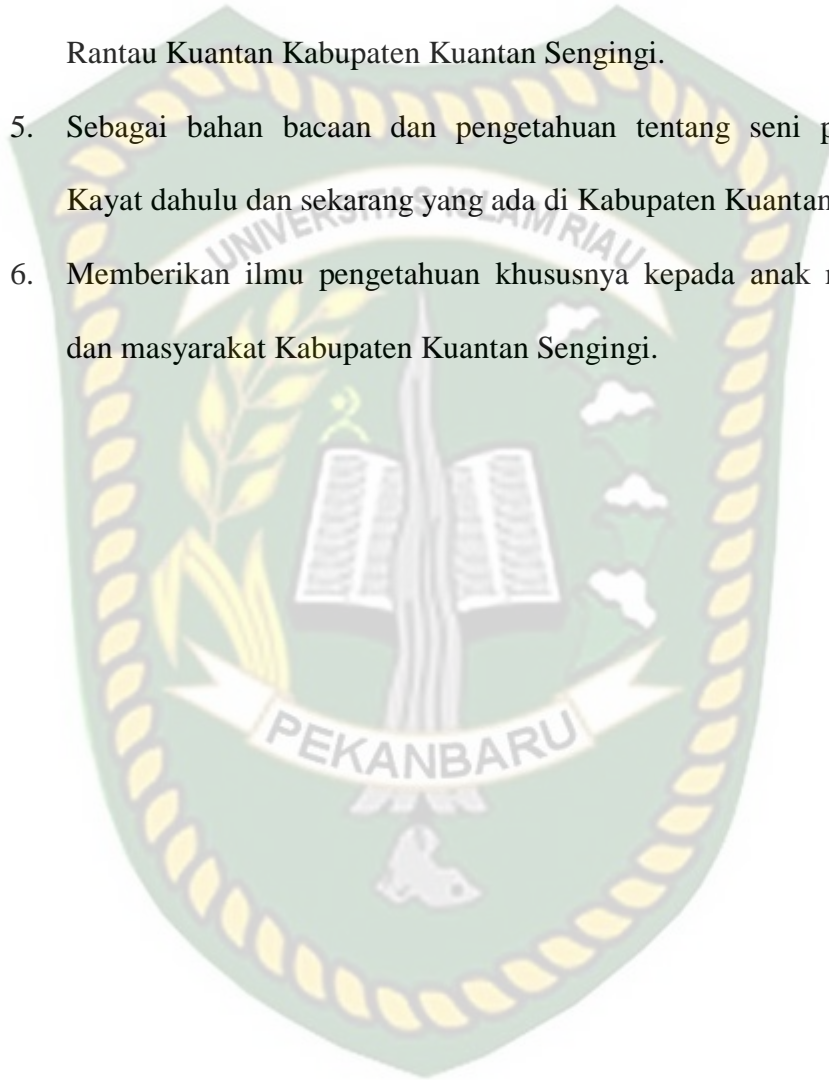
Secara umum berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut: untuk mengetahui Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan dimasyarakat Kabupaten Kuantan Sengingi.

1.4 Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang perubahan pertunjukan Kayat kepada pembaca atau masyarakat.
2. Sebagai masukan atau perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kebudayaan lain untuk memajukan kebudayaan daerah.
3. Menerapkan ilmu yang penulis peroleh dikampus didalam melakukan penelitian-penelitian.

4. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan juga dapat membagikan sumbangan pikiran terhadap almamater dan penulis dalam rangka ikut menjaga dan memajukan budaya asli Rantau Kuantan Kabupaten Kuantan Sengingi.
5. Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang seni pertunjukan Kayat dahulu dan sekarang yang ada di Kabupaten Kuantan Sengingi.
6. Memberikan ilmu pengetahuan khususnya kepada anak muda-mudi dan masyarakat Kabupaten Kuantan Sengingi.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah sebuah karya yang melibatkan kelompok atau individu di waktu dan tempat tertentu. Seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri maka dari itu seni pertunjukan disebut sebagai karya seni yang kompleks, sebab pada dasarnya seni pertunjukan tidak hanya mengaitkan satu tipe komponen tetapi mengaitkan bermacam tipe karya seni.

Menurut Sal Murgiyanto (1995) seni pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut di sajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1227) pertunjukan mempunyai arti sesuatu yang di pertunjukan, tontonan, atau pameran. Seni pertunjukan melibatkan penonton di dalam pertunjukan nya, dalam arti pertunjukan tanpa adanya penonton tidak bisa dikatakan sebuah pertunjukan. Karena didalam pertunjukan mengaitkan segala komponen dari bermacam tipe karya seni.

Berdasarkan uraian diatas, maka bentuk konsep pertunjukan dalam sebuah seni pertunjukan mengaitkan segala yang bersangkutan dengan hal seni, dan melibatkan penonton dalam sebuah pertunjukan yang disajikan dengan konsep yang telah ditentukan tergantung kepada pertunjukan yang di pertunjukan.

2.2 Teori Pertunjukan

Seni pertunjukan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, berbagai aneka ragam seni pertunjukan yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang menjadikan masyarakat yang ada di Rantau Kuantan mampu beradaptasi dan menerima seni dengan berbagai bentuk dan fungsi. Seni pertunjukan berkembang dengan perkembangan zaman. Dan berkembang dengan di lingkungan dan budaya masyarakat Indonesia.

Menurut Bagus Susetyo (2007:1-23) seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana, untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-estetik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Dan menurut Sedyawati (1981:62) menjelaskan bahwa seni pertunjukan adalah suatu yang membutuhkan kelompok dan memberikan sesuatu pengalaman langsung kepadanya penikmatnya.

Dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan adalah salah satu aktivitas budaya yang selalu hidup dan berkembang di masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. dan dapat diamati apabila kesenian tersebut di pertontonkan, dan kesenian juga memberikan nilai-nilai atau makna positif di kehidupan masyarakat yang ada di Rantau Kuantan.

2.3 Teori Perubahan

Kesenian Pertunjukan tradisi dapat berubah karena masyarakat daerah itu sendiri, karena perkembangan zaman yang pesat menjadi lebih modern. Yang menimbulkan rasa kurang peduli dengan kesenian tradisional masyarakat daerah

itu sendiri. Dan mengikuti tradisi kebudayaan asing, yang membuat kesenian asli beransur-ansur ditinggal pewaris nya sendiri. Menurut Mursal Esten (1993) mengatakan perubahan tradisi tersebut memungkinkan terjadinya kelonggaran pada sistem-sistem yang mengikat masyarakat tersebut. Akibatnya tradisi jadi bermacam-macam dan bervariasi. Sedangkan menurut Rohidi (1994:48) menyatakan bahwa perubahan atau perkembangan budaya sangat di pengaruhi adanya peningkatan jumlah penduduk, perubahan alam lingkungan geografis, pengaruh kontak budaya, penemuan baru, pemimjam kebudayaan dan penerima unsur-unsur kebudayaan baru.

Pola fikir masyarakat dapat berubah kapan saja, oleh sebab itu pertunjukan kesenian juga dapat berubah kapan saja. Karena mengikuti perkemangan zaman dan masyarakat tidak mau ketinggalan dari zaman dan masuk nya gaya hidup modern yang membuat masyarakat tidak peduli dengan pertunjukan kesenian tradisi. Menurut Sztompka (2004) tradisi mengalami perubahan ketika orang memberikan perhatian khusus pada tradisi tertentu dan mengesampingkan fragmen yang lainnya. tradisi dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu dan tidak menutup kemungkinan tradisi juga bisa lenyap apabila unsur-unsur dan gagasan yang terdapat didalam tradisi di abaikan begitu saja.

Dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perubahan bentuk pertunjukan kesenian tradisi terjadi karena perubahan zaman. Yang akan mempengaruhi pola berfikir masyarakat yang tidak peduli dengan kesenian tradisional. Perubahan yang terjadi begitu cepat yang tidak dapat di pungkiri lagi

kedatangannya dan dapat merubah nilai kemurniannya yang sudah ada pada saat kesenian itu lahir di daerah itu sendiri.

2.4 Teori Kayat

Pertunjukan seni Kayat adalah hasil pemikiran manusia, berbentuk cerita rakyat yang disajikan dalam bentuk bait-bait puisi berupa pantun, syair, dan prosa berirama. yang dipadukan menjadi sebuah nyanyian, karena Kayat lebih banyak dinikmati dengan pendengaran yang dinikmati dan setiap kata yang dikeluarkan dapat berfungsi sebagai pedoman hidup dan tingkah laku masyarakat Rantau Kuantan.

Seperti yang dikatakan oleh (UU Hamidy 1928:25) secara garis besar Kayat merupakan budaya yang memberikan keharmonisan agama Islam dalam bentuk esoterik (ajaran terikat). Dan Menurut Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia. Kayat adalah karya sastra lama yang berisi cerita baik sejarah maupun roman fiktif. (Pius Abdilah, dkk, 2001:238).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan Kayat sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat Rantau Kuantan. Karena banyak mengandung pengajaran-pengajaran yang mengandung nilai dan keagamaan yang terdapat di dalam isi Kayat, yang sangat berarti bagi masyarakat Rantau Kuantan.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan unsur-unsur seni pertunjukan Kayat pada orang Rantau Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

Skripsi Wiwin Fauziah (2006) dengan judul: *Seni Pertunjukan Silek Bungo Kuantan Di Masyarakat Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif dan teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat melalui media gambar dan video. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang penulisan teori umum, metode penulisan dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Lilatul Fitria (2013) dengan judul: *Seni Pertunjukan Randai Sahara Dan Andin Di Desa Pulau Soak (Rumbio) Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala dan keadaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berangkat dari teori, gagasan para ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis.

Skripsi Anerfa Sasrauni (2015) dengan judul: *Pertunjukan Musik Rarak Oguang Duo Pada Acara Pernikahan Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau*. Hasil penelitian Rarak Oguang mempunyai ciri khas dalam cara bermain dan irama-irama musik yang khas yang ada di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang menjadi acuan penulis.

Skripsi Tiara Musliah (2014) dengan judul: *Fungsi Dan Bentuk Pertunjukan Musik Tradisi Ganbane Dalam Adat Perkawinan Di Kecamatan*

Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.. Ganbane adalah alat musik sejenis membranofon yang digunakan untuk mengiringi nyanyian berbahasa Arab yang bernuansa Islami. Bentuk pertunjukan kesenian Ganbane dilaksanakan pada acara pernikahan yang meliputi upacara berendam, khatam Al-Qur'an, cecah inai dan hari langsung pengarakan pengantin. Pada penelitian penulis mengambil acuan bentuk pertunjukan.

Skripsi Destika Astidining Putri (2018) dengan judul: *Perubahan Upacara Pengobatan Balai Terbang Ke Seni Pertunjukan Di Desa Gedabu Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.* Yang hasil penelitiannya adalah perubahan cara ritual pengobatan Balai Terbang menjadi seni pertunjukan dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Berdasarkan dari kajian relevan di atas, peneliti dapat mengumpulkan beberapa rujukan beberapa bentuk pertunjukan dan perubahan di setiap daerahnya, hanya saja yang membuatnya berbeda adalah jenis pertunjukannya seperti pertunjukan tari, musik dan lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010:02) menyatakan bahwa “research is the systematic collection and presentation of information” peneliti merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempersentasikan hasilnya.

Menurut Iskandar (2008:186), metode kualitatif yaitu penelitian dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan. Pentingnya penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan.

Penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan data deskriptif analisis yang bersifat fenomenologi ini guna mengingat hasil penelitian dapat bermanfaat dikalangan masyarakat dan ilmu pendidikan. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan data informasi kemudian menjabarkan serta menggambarkan dengan tepat.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti yaitu Kayat. Data penelitian ini diambil secara langsung ke lapangan yaitu di Pulau Komang Sentajo tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi dengan objek ilmiah yang bertujuan untuk memberi

gaambaran yang ada didalam pertunjukan seni Kayat di Kabupaten Kuantan Sengingi.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Menurut Iskandar (2008:205) menyatakan lokasi penelitian adalah suatu sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan satu tempat dalam memperoleh atau mendapat data-data yang diperlukan.

Waktu pelaksanaan penelitian selama 4 bulan yaitu dari bulan Juni sampai bulan September. Adapun penulis mengambil lokasi di Pulau Komang Sentajo kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di daerah ini merupakan salah satu tempat berkembangnya dan tempat tinggal seniman *Kayat* itu sendiri.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spedley dalam buku metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D, Karya Sugiono (2009:215), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam mengenai aktifitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pada penelitian ini akan mengambil subjek penelitian di Rantau Kuantan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan mendokumentasikan aktivitas-aktivitas masyarakat yang ada di Rantau Kuantan tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari H.ajisman (Seniman Kayat), Hamsirman. MS (Seniman Kayat), Prof. Drs. Suwardi,MS (sejarawan). dan para pemain kayat lainnya, nama-nama di atas termasuk para seniman dan narasumber Kayat dahulu di Rantau Kuantan, pertunjukan Kayat di mainkan minimal 2 orang dan maksimal 10 orang pemain kayat. Pertunjukan Kayat dahulu hanya bermodalgendang (Dobat) yang dimainkan oleh 2 orang satu tukang tingkah dan satu lagi tukang gendang, dan yang lainnya bersyair secara bergantian. Sedangkan Kayat sekarang pemainnya boleh siapa saja yang mau memainkannya dengan menggunakan keyboard dan dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dengan berjoget ria.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan teknik, yang bertujuan agar penelitian ini dilaksanakan secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk dipakai beberapa teknik diantaranya:

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Suharto (2017:226), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Aspek yang di observasi meliputi lokasi dan setting penelitian, sarana dan prasarana yang meliputi tempat dan alat musik yang digunakan.

Penulis mengamati bentuk Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan. Penulis menggunakan observasi non partisipan (observasi tidak langsung) karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam tradisi pertunjukan Kayat. Dimana peneliti hanya mencatat,

menganalisis dan selanjutnya dapat membantu kesimpulan dari daya yang telah ditemukan dilapangan tentang seni pertunjukan Kayat.

3.4.2 Wawancara

Menurut Iskandar (2008:217), dalam buku metodologi penelitian sosial (kualitatif dan kuantitatif), teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross cek, seseorang peneliti dapat menggunakan teknik beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Menurut M. Fauzan dkk (2015:3), wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung. Dalam pernyataan ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dirumuskan kedalam pedoman wawancara.

Penelitian mewawancarai atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu Hamsirman Ms (Seniman Kayat), H. Ajisman (Seniman Kayat), Prof. Drs. Suwardi, MS (sejarawan Kuantan Sengingi). Adapun yang menjadi pertanyaan tersebut berdasarkan masalah yang ada yaitu: bagaimana perubahan pertunjukan kayat dan nilai apa saja yang sudah

hilang di dalam pertunjukan Kayat. Dimana peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada narasumber tentang bentuk perubahan pertunjukan seni tradisi Kayat dengan cara mencatat dan merekam pembicaraan kepada narasumber pada saat melakukan wawancara.

3.4.3 Teknik Dukomentasi

Menurut Suharto (2017:188), dokumentasi adalah mencari data yang berasal dari catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan agenda yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Agar data yang didata valid penulis melampirkan dokumentasi seperti gambaran umum seperti lokasi penelitian, dokumentasi pada saat pertunjukan, dokumentasi pada saat wawancara.

Menurut Iskandar (2008:219), teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap reverensi-reverensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dan rekaman kaset. Alat bantu yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah alat tulis, untuk mencatat data dan informasi yang diperoleh dari narasumber, kemudian kamera hp, foto dan vidio, akan digunakan untuk mendokumentasikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut m. Fauzan dkk (Sugiyono, 2012:245), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan

masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:221), data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesistensis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif, meliputi:

- (i) Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan subjek yang diteliti.
- (ii) Display atau penyajian data adalah penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.
- (iii) mengambil kesimpulan data lalu diverifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Untuk memenuhi standar data yang ditetapkan atau ditentukan, maka teknik pengumpulan data erupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utaa dari penelitian adalah data.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Keadaan Geografis Dan Luas Wilayah

Kabupaten Kuantan Sengingi adalah salah satu wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Wilayah Kabupaten Kuantan Sengingi memiliki potensi alam yang sangat subur, dengan luas wilayah keseluruhan 7.656,03 km² dengan Ibu Kota Talul Kuantan. Kuantan Sengingi mempunyai 15 kecamatan beserta Ibu Kota Kecamatannya yaitu sebagai berikut :

Kecamatan	Ibu Kota
Kecamatan Benai	Benai
Kecamatan Cerinti	Cerinti
Kecamatan Gunung Toar	Gunung Toar
Kecamatan Hulu Kuantan	Lubuk Ambacang
Kecamatan Inuman	Inuman
Kecamatan Kuantan Hilir	Basrah
Kecamatan Kuantan Mudik	Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Tengah	Talul Kuantan
Kecamatan Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat
Kecamatan Pangean	Pangean
Kecamatan Sengingi	Muara Lembu
Kuantan Sengingi Hilir	Koto Baru
Kuantan Kuantan Hilir Sebrang	Sungai Soriak

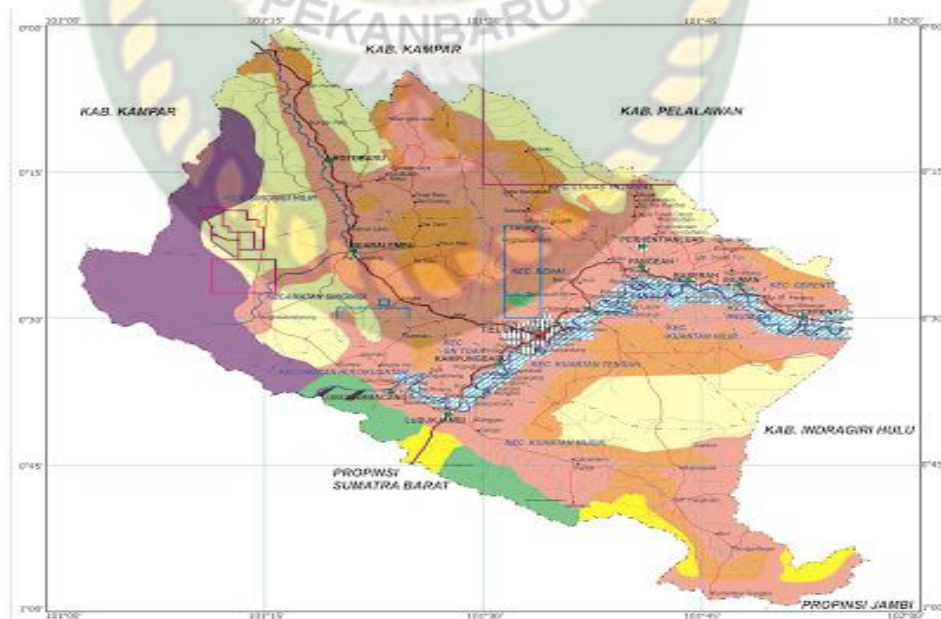
Kecamatan Sentajo Raya	Sentajo Raya
Kecamatan Pucuk Rantau	Pucuk Rantai

Tabel 1:
Nama Kecamatan Yang Ada Di Kuantan Sengingi
(Sumber: Kantor Camat Sentajo Raya)

Batas Wilayah Kecamatan Sentajo Raya Adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pangean dan Kecamatan Logas Tanah Darat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Sengingi
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Benai

Luas Wilayah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi kurang lebih 145,70 km²



Gambar 01: peta Kabupaten Kuantan Sengingi

Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Sengingi. Pada awalnya Kabupaten Kuantan Sengingi di bawah Kabupaten Indragiri Hulu sebagai sebuah Kecamatan. Namun setelah dikeluarkannya undang-undang no 53 tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Sengingi. Pada tahun 2001 Kabupaten Kuantan Sengingi terdiri dari 6 kecamatan pembantu, mencakup 10 Kelurahan, 189 desadefenetif dan satu desa persiapan. Berdasarkan pada no. 16 tahun 2002 Kabupaten Kuantan Sengingi menjadi 12 Kecamatan defenetif dengan 10 kelurahan dan 190 desa defenetif, tahun 2010 Kabupaten Kuantan Sengingi terdiri dari 12 Kecamatan dengan 11 Kelurahan 198 Desa, saat ini Kabupaten Kuantan Sengingi terdiri dari 15 Kecamatan dengan 11 kelurahan 229 desa.

Kecamatan Sentajo Raya adalah salah satu Kecamatan dari 15 Kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau yang mempunyai luas wilayah 145,70 km terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 28.704 jiwa.

Nama-nama Desa di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi:

Desa / Kelurahan	Kecamatan
Beringin Jaya	Sentajo Raya
Geringing Jaya	Sentajo Raya
Jalur Patah	Sentajo Raya
Kp. Baru Sentajo	Sentajo Raya
Koto Sentajo	Sentajo Raya
Langsat Hulu	Sentajo Raya

Marsawa	Sentajo Raya
Muara Langsung	Sentajo Raya
Muaro Sentajo	Sentajo Raya
Parit Teratak Air Hitam	Sentajo Raya
Pulau Komang Sentajo	Sentajo Raya
Pulau Kopung Sentajo	Sentajo Raya
Seberang Teratak Air Hitam	Sentajo Raya
Teratak Air Hitam	Sentajo Raya
Giringging Baru	Sentajo Raya

Tabel 2.

Nama Desa dan Kecamatan

4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha dalam membangun suatu perekonomian baik sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam pembangunan itu sendiri, sekaligus memegang peranan dalam pembangunan ekonomi nasional. Penduduk desa di Rantau Kuantan terdiri dari masyarakat asli dan masyarakat perantauan.

4.1.3 Mata Pencarian

Masyarakat Rantau Kuantan memiliki sektor pertanian seperti padi memiliki peranan penting sebagai pendapat bagi masyarakat Rantau Kuantan lahan. Pada sektor perkebunan, masyarakat Rantau Kuantan juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka,

pepaya, pisang, cabai, terung, timun, kol, dan tomat. Begitu juga komoditas lain seperti kelapa, karet, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya. Dalam sektor perternakan, beberapa hewan ternak antara lain seperti sapi, kerbau, ayam, dan itik. Sedangkan di sektor kehutanan antara lain produksi hutan terbatas 316.700 ha, hutan konversi 450.00 ha, hutan lindung 28.00 ha, dan jutan margasatwa: 136.00 ha. Dalam sektor pertambangan dan energi juga memiliki potensial yang besar yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin.

4.1.4 Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah sarana mencerdakan kehidupan bangsa, karena itu berhasil tidak suatu pembangunan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Pendidikan yang dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia secara optimal, sesuai dengan kapasitasnya, baik secara fisik maupun mental dengan penuh tanggung jawab. Bila suatu daerah ingin maju dan berkembang, maka penduduk yang berkualitas dan berkemampuan tinggi sangat diperlukan dan berguna untuk mendukung pembangunan daerah tersebut. Sarana pendidikan di Kabupaten Kuantan Sengingi sudah sangat lengkap mulai dari tingkatan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan Universitas.

4.1.5 Sistem Kepercayaan

Penduduk masyarakat Rantau Kuantan Kecamatan Sentajo Raya mayoritas beragama Islam 95,41%, Kristen 4,4%, Protestan 4,0%, Katolik, 0,42%, Budha 0,15%, Hindu 0,01%.

4.1.6. Budaya

4.1.6.1 Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan aturan adat yang dibuat oleh pemuka adat melayu yang dituakan/disevani sebagai tokoh dalam masyarakat dan memegang peranan penting dalam musyawarah pengaturan dan pembentuk adat melayu. Menurut UU Hamidy (2011:71-73), mengatakan ada beberapa konsep dari pengertian adat. Yang pertama ialah adat yang sebenarnya adat yakni adat norma atau hukum yang datang dari Allah dan berlaku terhadap segenap jagat raya, ini tak dapat dirubah oleh akal pikiran dan hawa nafsu manusia. Adat yang kedua adalah diadatkan. Meskipun adat yang diadatkan ini merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana. Tetapi sebagai karya manusia, tetap rusak oleh ruang dan waktu serta oleh selera manusia pada zamannya. Yang terakhir adat yang diadatkan, yakni konvensi masyarakat atau keputusan hasil usyawarah yang keudian dikokohkan menjadi adat atau aturan.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan norma yang disepakati dalam sekelompok masyarakat. Masing-masing masyarakat memiliki pola budaya yang berbeda.

1. Adat Perkawinan

Pada dasarnya perkawinan pada masyarakat Rantau Kuantan sesuai dengan anjuran agama islam, dalam pernikahan masyarakat Rantau Kuantan adalah suatu upacara yang sakral dan bukan hanya di pandang sebagai sebuah

pesta pengikatan antara laki-laki dan perempuan tetapi juga sebuah bentuk gotong royong dan kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat setempat.

2. Adat Ziarah Kubur

Adat ini dilakukan oleh masyarakat Rantau Kuantan pada saat beberapa hari sebelum datang bulan suci ramadhan dan hari pertama idul fitri. Ziarah ini dilakukan ke kuburan keluarga terdekat untuk memanjat doa bagi keluarga doa bagi keluarga yang telah wafat.

4.1.6.2 Kesenian Tradisional

Seni tradisional merupakan sebuah seni yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi, yang dimana seni tradisional mempunyai ciri khas dan karakteristik yang khas menurut setiap kebutuhan daerahnya.

Unsur-unsur kesenian yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Rantau Kuantan yaitu: seni musik, seni tari, seni teater, jenis kesenian yang dominan dalam kehidupan sehari-hari yaitu seni tari, seni musik dan seni teater.

4.2. Temuan Khusus Penelitian

4.2.1. Perubahan Pertunjukan Kesenian Kayat

Pertunjukan kesenian Kayat merupakan salah satu dari kesenian yang ada di Rantau Kuantan, pertunjukan kesenian Kayat merupakan khas dari Rantau Kuantan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Rantau Kuantan pertunjukan kesenian Kayat ini sangat bergantung pada masyarakat Rantau Kuantan Karena hampir disetiap acara melakukan pertunjukan Kayat, yang sudah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat Rantau Kuantan. Setelah masuk nya budaya luar dan

perkembangan zaman Kayat terjadi perubahan yang menyebabkan Kayat menjadi dua versi.

4.2.1.1 Unsur-Unsur Kayat

Didalam sebuah pertunjukan memiliki unsur-unsur tertentu, seperti unsur dalam sebuah pertunjukan Kesenian Kayat memiliki beberapa unsur didalamnya seperti didalam buku UU Hamidy 2010:

1. Tema

Tema merupakan pokok pikiran atau dasar cerita. Kayat memiliki beberapa tema seperti, sedih, bahagia, dan menegangkan. Sebelum melakukan sebuah penampilan para pemaian Kayat akan terlebih dahulu berunding kepada tuan rumah atau yang bersangkutan penanggung jawab terhadap penampilan. Karena kadang ada tuan rumah atau yang bersangkutan hanya ingin menampilkan beberapa tema kayat saja karena sebagian orang tidak ingin ada kesedihan di acaranya karena acara tersebut ingin berbahagia, maka sebelum melakukan penampilan dilakukan perundingan tema yang ingin ditampilkan oleh permintaan tuan rumah yang mengadakan acara.

2. Cerita

Cerita merupakan isi dari peristiwa yang disampaikan oleh pengarang, baik cerita nyata atau pun tidak nyata. Didalam Kayat memiliki beberapa kisah-kisah yang di ambil dari beberapa cerita lama yang dikreasikan berbentuk bait-bait pantun, puisi, maupun prosa. Ceritakan kayat kebanyakan mengisahkan kehidupan masyarakat, kisah

Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan lainnya. ceritakan dari Pertunjukan Kesenian Kayat ini merupakan cerita yang tidak sembarangan, tetapi cerita yang terdapat didalam Pertunjukan Kayat merupakan sudah turun-temurun di sampaikan. Seperti cerita tentang Kayat Tengkorak Perahu yang berisi cerita tentang agama atau tentang islam, Kayat Pantun atau juga biasa disebut dengan Kayat Ria ini berisi tentang sebuah sindiran yang biasanya ditujukan kepada para muda-mudi disini para penonton akan bersorak gembira, Kayat Kanak-Kanak yang berisi tentang cerita sedih ibu dan kanak-kanak yang meninggal pada saat usia belum mencapai lima tahun para penonton akan menagis mendengarkan kisah ini, dan Kayat Perang yang berisikan cerita tentang Hasan dan Husen yang kalah di medan perang. keempat cerita tersebut merupakan beberapa cerita dari Kayat yang sudah turun-temurun dicerikan.

3. Peran

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang individu yang berpengaruh. Didalam sebuah Kayat para Pemain Kayat memiliki masing-masing peran, yaitu peran sebagai pemain alat musik dan peran sebagai penyanyi dari Kayat, dan ada juga yang melakukan dua peran ini secara bersamaan seperti yang memainkan alat musik dan juga berperan sebagai penyanyi sekaligus tergantung dari banyak nya para pemain Kayat yang di undang, pemain Kayat biasanya bisa dua sampai sepuluh orang pemain, biasanya

banyak sedikit nya para pemain kayat tergantung permintaan dari tuan rumah atau yang bertanggung jawab atas penampilan tersebut.

4. Waktu Dan Tempat

Waktu merupakan seluruh rangkaian dalam berproses. Didalam sebuah pertunjukan Kayat terdapat waktu penampilan yang telah di tentukan, biasanya waktu Pertunjukan Kesenian Kayat ini dilakukan pada malam hari tepat nya jam 08.00-04.00 kurang lebih seperti itu karena Pertunjukan Kesenian Kayat memakan waktu selama kurang lebih delapan jam yang mulai nya sesudah sholat isha sampai sebelum sholat subuh, yang dilakukan secara bergantian dengan pemain Kayat, disaat yang satu kelelahan maka bergantian dengan yang lain dan begitu pun seterusnya sampai pertunjukan Kayat berakhir. Kayat biasanya ditampilkan di dalam rumah, halaman, pentas, di musholah atau mesjid dan lainnya tergantung kesepakatan tuan rumah atau penanggung jawab penampilan.

5. Syarat Khusus

Dalam sebuah pertunjukan Kesenian Kayat ada sebuah syarat hidangan Khusus yang harus ada saat pertunjukan berlangsung, biasanya tuan rumah atau penanggung jawab telah menghidangkan nya sebelum para pemain datang, jadi setelah pemain duduk tempat yang telah ditentukan, hidangan khusus tersebut telah tersedia, hidangan khusus ini terdiri dari, tebu, teh *kodu*, kopi hitam, sirih, tebu, rokok dan bonbon. Gunanya untuk dahaga dan memperbaiki suara yang lelah

setelah melakukan penampilan, atau pengobat lelah saat bergantian dengan pemain yang lainnya. Hal ini cukup biasa didalam sebuah pertunjukan kesenian Kayat terlebih lagi hal yang biasa didalam sebuah pertunjukan tradisional yang mempunyai syarat khusus didalam sebuah penampilan.

6. Kostum

Kostum atau busana yang digunakan dalam sebuah penampilan Kayat telah ditentukan sejak dulu yang mana dilakukan secara turun temurun para pemain Kayat akan menggunakan baju melayu bebas atau baju melayu seragam yang telah tersedia oleh beberapa kelompok pemaian Kayat dan menggunakan peci atau kopiah, karena Kayat yang bernuansa islam dan bergantung kepada agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu sejarawan Rantau Kuantan yaitu Prof. Drs. H. Suwardi, MS. Mengatakan:

Pertunjukan kesenian Kayat ga kalau ndak lengkap unsur di ateh ga nak, ndak kan pas do. Nyo dek segalo unsur ga sempurna nyo, mulai dari penentuan tema, carito, peran, ruang dan waktu, apolagi syarat khusus ga paliang pontiang, nyo disatiap kesenian tradisi mampunyai syarat khusus nyo itulah beko yang manjadi cirikhas dari Kayat go. Sagalo pertunjukan pasti mampunyai unsur-unsur yang harus dapek awaak pertahankan.

Terjemahan :

Pertunjukan kesenian Kayat ini kalau tidak lengkap unsur di atas, maka tidak akan pas, karena adanya semua unsur tersebut maka lengkaplah, mulai dari penentuan tema, cerita, peran, ruang dan waktu, apalagi syarat khusus ini paling penting, disetiap kesenian tradisi mempunyai syarat khusus nya itulah nanti yang akan menjadi cirikhas dari Kayat ini. Semua pertunjukan pasti memiliki unsur-unsur yang harus dapat kita pertahankan.

4.2.1.2 Versi-Versi Kayat

Pertunjukan kesenian Kayat di Rantau Kuantan Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau ini memiliki dua versi penampilan Kayat yang disebabkan oleh beberapa faktor yang membuatnya sedikit berubah dan menjadikan pertunjukan Kayat menjadi dua versi penampilan. Yang masih dilakukan di Rantau Kuantan tetapi salah satunya kurang aktif di kalangan masyarakat Rantau Kuantan dikarenakan kurangnya ketertarikan masyarakat Rantau Kuantan terhadap salah satu pertunjukan Kayat tersebut.

1. Versi Dahulu

Versi Kayat Dahulu pertunjukan kesenian Kayat Dahulu di Rantau Kuantan merupakan Kayat versi pertama yang hadir di kalangan masyarakat Rantau Kuantan, Kayat Dahulu ini ditampilkan pada saat acara khitanan, pernikahan, maulid nabi dan acara agama lainnya. Para pemain kesenian Kayat ini dahulunya banyak yang menyandang tunanetra, maka para pemain pertunjukan Kayat dahulu wajib menghafal terlebih dahulu agar penonton dapat terbawa dengan suasana yang berlangsung. pertunjukan kesenian Kayat ini dilakukan tidak menggunakan tempat khusus dan boleh dilakukan dimana saja, contohnya seperti di halaman, teras, di dalam rumah, aula, *surau* atau mushola, ladang dan ada juga yang menyediakan pentas tergantung tuan rumah dan yang mengundang tersebut menyediakan tempat untuk penampilan pertunjukan Kayat tersebut, tuan rumah atau penganggung jawab acara wajib menyediakan beberapa hidangan wajib untuk para

pemain pertunjukan Kayat, ada hidangan wajib dan ada hidangan bebas, hidangan wajib yang harus disediakan pada saat pertunjukan berlangsung adalah *tebuh*, *teh kodu* atau teh tanpa gula, kopi hitam pait, sirih dan rokok, bonbon pedas, adapun hidangan lainnya hanya sebagai penunjang saja.

Pertunjukan Kayat Dahulu ditampilkan diatas *lapiak* atau tikar dengan menggunakan alat musik *Dobat* atau gendang, dimainkan oleh 2 orang sampai 10 orang Laki-laki pemain yang dilakukan secara bergantian, seperti pada saat memainkan lagu pertama, kedua pemain alat musik *Dobat* memainkan *Dobat* sambil bernyanyi, setelah para pemain mulai merasakan tenggorokan nya mulai kering, maka para pemain Kayat akan beristirahat dan akan bergantian dengan para pemain Kayat lainnya dan begitu seterusnya sampai pertunjukan habis dilakukan mulai dari awalan hingga akhir, pada saat itulah para pemain yang beristirahat menyantap hidangan wajib untuk memperbaiki suara dan tenggorokan yang lelah selain itu juga dapat menambah tenaga. Selain itu, tuan ruah atau penanggung jawab acara juga wajib menyediakan hidangan lainnya seperti makan bersama dengan para pemain Kayat dan menyediakan bingkisan untuk dibawa pulang untuk para pemain Kayat tersebut.

Pada pertunjukan Kayat Dahulu ini para pemain jarang dibayar dengan uang atau dibayar dengan seikhlas nya saja. Pertunjukan Kayat Dahulu ini bisa berlangsung selama lebih kurang 8 jam dimulai dari

setelah sholat isha sampai sebelum sholat subuh, yang berawal dengan pembuka hingga penutup, dengan awalan Kayat Tengkorak Kering yang isinya agama, kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, Kayat Kanak-Kanak yang menceritakan kisah sedih anak-anak yang meninggal sebelum berumur lima tahun, disinilah para penonton akan menagis mendengar kisah sedih dari cerita Kayat Kanak-Kanak ini, Kayat Pantun yaitu Kayat yang isinya banyak sindiran-sindiran halus kebanyakan untuk muda mudi penonton akan bersorak-sorak, Kayat Perang yang mengisahkan Hasan Dan Husen yang menanda akan habisnya pertunjukan dan ditutup dengan doa penutup.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu seniman Kayat di Rantau Kuantan H. Ajisman mengatakan:

Versi Kayat Dahulu ga adolah versi yang pertama khas dari kampung kita awak ga yang masi murni isinyo, versi pertama ga nak awal masi dilakukan secaro sederhana permainannya, dengan menggunakan sabuah alat musik nyo namonyo dobat, dimainkan di ateh lapiak, versi Kayat yang pertama ga nak bernuansa islam dek ado unsur-unsur ke agamaan di dalam isinyo dek itu Kayat versi pertama ga nak disobuik bernuansa islam.

Terjemahan:

Versi Kayat Dahulu ini adalah versi yang pertama khas dari kampung kita yang masi murni isinya, versi pertama ini awalnya masi dilakukan secara sederhana permainannya, dengan menggunakan sebuah alat yang bernama Dobot, dimainkan di atas tikar, versi kayat yang pertama ini bernuansa islam karena ada unsur-unsur ke agamaan di dalam isinya karena itulah Kayat versi pertama ini disebut bernuansa islam.

2. Versi Sekarang

Versi Sekarang ini adalah Kayat Versi Kedua dari pertunjukan kesenian Kayat ini adalah Pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang atau

Kayat modern atau lebih sering lagi disebut oleh masyarakat Rantau Kuantan dengan Dendang Kayat. Pertunjukan Kayat Sekarang ini ditampilkan pada acara khitanan, pernikahan dan perayaan-perayaan lainnya, berbeda dari Pertunjukan Kayat Dahulu, pertunjukan Kayat Sekarang ini di lakukan di atas pentas dengan pemain wanita dan pria siapa yang bisa dan ingin boleh saja menampilkan, alat musik yang digunakan ada keyboard, saluang dan alat musik lainnya, dilakukan pada malam hari juga mulai dari siap sholat isha sampai dengan sebelum sholat subuh sama seperti Pertunjukan Kayat Dahulu, Di Pertunjukan Kayat Sekarang ini tidak ada hidangan khususnya, tetapi tetap di sediakan hidangan untuk para pemainnya.

Isi nyanyian dari Pertunjukan Kayat Sekarang sama saja seperti Kayat Dahulu hanya saja yang digunakan hanya Kayat Pantun atau biasa juga disebut Kayat Ria saja, kebanyakan penyanyi dari Pertunjukan Kayat Sekarang ini adalah Perempuan dan pemain musiknya Laki-laki pertunjukan ini jika semakin malam makan akan semakin panas suasananya, tidak mengenal usia, tidak mengenal pria dan wanita semua sama saja saat menonton Pertunjukan Kayat ini, para penonton berjoget ria semua jika semakin malam maka semakin seru acara, dimulai dari jam sebelas ketas pertunjukan sudah mulai memanas dan penonton mulai memberikan saweran kepada para pemain kayat, biasanya kepada para penyanyinya kerana para penyanyi Pertunjukan kesenian Kayat adalah wanita. Ada juga Pertunjukan Kesenian Kayat

Dahulu ini di mainkan oleh wanita, tetapi hanya wanita saja yang dapat menyaksikan atau orang-orang tertentu saja yang boleh melihat nya. Seperti acara Turun mandi dan tuan rumah mengadakan acara yang mempertunjukan Pertunjukan Kesenian Kayat dengan tema perempuan saja atau kerabat terdekat saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan salah satu seniman Kayat di Rantau Kuantan H.Ajisman mengatakan:

Kayat versi kini ga nak adolah Kayat versi kadua dari Kayat ga, Kayat yang iko biaso di sobuik dengan dendang Kayat dek urang Rantau Kuantan, yang kodok tampil kini gak nak Kayat versi kaduo ga sebab iko yang banyak digemari dek urang zaman kini, isi dari Kayat kini ga adolah Kayat Pantun atau Kayat ria yang digunokan.

Terjemahan:

Kayat versi sekarang ini adalah Kayat versi kedua dari Kayat ini, Kayat yang ini biasanya di sebut dengan dendang Kayat karena orang Rantau Kuantan, yang sering tampil sekarang ini Kayat versi kedua ini sebab ini yang banyak digemari oleh orang zaman sekarang ini, isi dari Kayat sekarang ini adalah Kayat Pantun atau Kayat ria yang di gunakan.

Dari dua versi Kayat di Rantau Kuantan diatas ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Kayat di Rantau Kuantan mengalami perubahan, perubahan tersebut terjadi kerena adanya perubahan zaman yang semakin berkembang, yang mana perubahan tersebut menyebabkan pertunjukan Kayat menjadi dua versi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu tokoh seniman Di Rantau Kuantan yaitu Hamsirman. MS mengatakan:

Dulu kayat di kapuang awak ga hanyo satu macam, kini la batambah lo samacam lai dek parubahan zaman urang lebih suko tengok yang lebih modern sampai lupu cirikhas budaya awak, semanjak itulah Kayat di kampuang awak ga la menjadi duo macam, yang pertamo Kayat dahulu yang kaduo Kayat kini yang kodok di subuik lo Dendang Kayat, walaupun ndak banyak yang barubah tapi nyo kini la manjadi duo macam, mau tidak mau yang lamo bersuar-ansuar anyuik

dek zaman, urang tuo-tuo lai nyo yang nonton, hampir ndak ado bejumpo dengan anak mudo, beda dengan Kayat kini ga, sagalo umuar pun ado yang manengok, jantan batino abih manengok baramai-ramai padahal ndak cirikhas dari kammpuang awak.

Terjemahan:

Dulu Kayat di kampung kita ini hanya ada satu versi, sekarang sudah bertambah satu versi lagi karena adanya perubahan zaman orang-orang lebih suka melihat yang lebih modern sampai lupacirikhas budaya sendiri, semenjak itulah Kayat dikampung kita ini sudah menjadi dua versi, yang pertama Kayat Dahulu yang kedua Kayat Sekarang yang sering juga disebut dengan Dendang Kayat, walaupun tidak banyak yang berubah tetapi sekarang ini sudah menjadi dua versi, mau tidak mau yang lama beransur-ansur hilang karena zaman, hanya orang-orang tua saja yang melihat, hampir tidak ada berjumpa dengan anak muda, sangat beda dengan Kayat yang sekarang semua umur yang melihat, lelaki perempuan semua melihat bersama-sama padahal bukan cirikhas dari kampung kita.

4.2.2. Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang di Rantau Kuantan

Pertunjukan kesenian Kayat merupakan sebuah tradisi masyarakat Rantau Kuantan, Kayat merupakan sebuah hasil pemikiran manusia, berbentuk cerita rakyat yang di sajikan dalam bentuk bait-bait puisi, didalam Kayat ini terkandung banyak ajaran-ajaran agama yang bagus bagi kehidupan masyarakat Rantau Kuantan dan masyarakat Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh UU Hamid (1928:25) secara garis besar Kayat merupakan budaya yang memberikan keharmonisan agama islam dalam bentuk esoteric (ajaran terikat). Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan Kayat adalah karya sastra lama yang berisi cerita baik sejarah maupun roman fiktif.(Pius Abdillah,dkk,20001:238)

Berdasarkan observasi penulis pada 13 November 2020, seiring dengan berjalannya waktu Perubahan Bentuk Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Dan Sekarang itu terjadi karena adanya beberapa sebab. Sebab utama adalah

perubahan pada zaman yang merubah pola fikir dan gaya hidup masyarakat, dan bertambah nya jumlah penduduk yang masuk. Seperti yang dikatakan oleh Rohidi (1994:48) mengatakan bahwa perubahan atau perkembangan budaya sangat dipengaruhi adanya peningkatan jumlah penduduk, perubahan alam lingkungan geografis, pengaruh kontak budaya, penemuan baru, pemimjam dan penerima kebudayaan baru. Dan

Menurut Mursal Esten (1993) mengatakan perubahan tradisi tersebut kemungkinan terjadinya kelonggaran pada sistem-sistem yang mengikat masyarakat tersebut, akibatnya tradisi jadi bervariasi. seperti yang dikatakan diatas tradisi menjadi bervariasi dan dari hasil penelitian menemukan dua bentuk Pertunjukan kesenian Kayat yang bervariasi yang menjadi Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Dan Pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang atau juga biasa disebut dengan Dendang Kayat.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu sejarawan Rantau Kuantan Prof. Drs. H. Suwardi, MS. Mengatakan:

Dinagori awak kini ga la terlalu maikuik ka zaman sampai lupu dimano asal, parubahan pertunjukan kesenian Kayat ga nak dek ado budaya baru atau badaya asing, dan masyarakat awak lupu untuak manyariang poin-poin pontiang nyo, parubahan Kayat ga ado elok ado mudarat nyo juo, yang elok nyo kampuang awak ndak katinggalan zaman, yang ndak eloknyo crikhas dari awak mamudar dek itu.

Terjemahan:

Dinegeri kita ini sudah terlalu mengikuti zaman sampai lupa dimana asal, perubahan pertunjukan kesenian Kayat ini karena adanya budaya baru atau budaya asing, dan masyarakat kita lupa untuk menyaring poin-poin penting nya, perubahan Kayat ini ada bagus dan ada juga mudarat nya juga, yang bagus nya kampung kita tidak ketinggalan zaman, yang tidak bagus nya cirikhas dari kita memudar karena itu,



**Gambar 02: Wawancara Penulis dengan nar sumber
(Dokumentasi penulis 14 november 2020)**

Kesenian Pertunjukan Kayat ini sudah berubah semenjak masuknya kebudayaan-kebudayaan luar yang masuk yang menyebabkan masyarakat Rantau Kuantan mengenyampingkan kesenian tradisi aslinya yang bisa jadi akan hilang di makan perkembangan zaman seperti yang dikatakan oleh Sztompka (2004), tradisi mengalami perubahan ketika orang memberi perhatian khusus pada tradisi tertentu dan mengesampingkan fragmen yang lainnya, tradisi dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu dan tidak menutup kemungkinan tradisi juga bisa lenyap apabila unsur-unsur dan gagasan yang terdapat didalam tradisi di abaikan begitu saja. terjadi nya perubahan-perubahan yang menyebabkan masyarakatan terpengaruh oleh perubahan tersebut.

Bentuk perbandingan Perubahan Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan

Dahulu	Sekarang
1. Tema: sedih, ceria, menegangkan.	1. Tema: sedih, ceria, menegangkan.
2. Cerita: Kayat Kanak-Kanak, Kayat Tengkorak, Kayat Perang, Kayat Pantun	2. Cerita: Kayat Kanak-Kanak, Kayat Tengkorak, Kayat Perang, Kayat Pantun
3. Peran: penyanyi, pemain Dobat,	3. Peran: pemain keyboard, pemain saluang, penyanyi.
4. Waktu dan tempat: mulai dari pukul 08.00-03.00 Dilaksanakan di dalam rumah maupun teras tergantung kepada tuan rumah pemilik acara.	4. Waktu dan tempat: mulai dari jam 08.00-03.00 Dilaksanakan di atas pentas
5. Syarat khusus: tuan rumah wajib menyediakan hidangan khusus untuk para pemain Kayat	5. tidak perlu menyediakan hidangan khusus apa saja yang di sediakan saja

Tabel .3
Perbandingan Kayat Dahulu dan Sekarang

4.2.2.1. Bentuk Penyajian Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Di Rantau Kuantan

Pertunjukan kesenian Kayat merupakan salah satu dari kesenian yang ada di Rantau Kuantan, pertunjukan kesenian Kayat merupakan khas dari Rantau Kuantan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Rantau Kuantan pertunjukan kesenian Kayat ini sangat bergantung pada masyarakat Rantau Kuantan Karena hampir disetiap acara melakukan pertunjukan Kayat, yang sudah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat Rantau Kuantan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 13 November 2020, Bentuk Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Di Rantau Kuantan ini terbilang sangat sederhana, karena penampilan dilakukan hanya dengan menggunakan satu alat musik dan duduk di atas *lapiak* atau tikar , dengan menggunakan kostum yang sangat sederhana dan dilakukan dengan sederhana seperti baju melayu tetapi banyak mengandung nilai-nilai budaya dan agama.



**Gambar 03: Pertunjukan Kayat Dahulu Di Rantau Kuantan
(Dokumentasi penulis 14 november 2020)**

Bentuk pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Di Rantau Kuantan merupakan tradisi masyarakat Rantau Kuantan, Pertunjukan Kesenian Kayat adalah salah satu aktivitas budaya yang bisa dikatakan memudar di dalam masyarakat Rantau Kuantan Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Pertunjukan Kayat Dahulu sekarang hanya dilakukan pada saat hari tertentu saja dan di nikmati oleh orang-orang tua, dan tokoh-tokoh adat seperti acara maulid nabi misalnya diperingati oleh para seniman dahulu di dalam *surau* atau musholah dan mesjid dengan mengisahkan kisah tentang Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. karena masuknya kebudayaan baru pertunjukan ini berlangsung dengan pertunjukan yang sederhana dan di hadiri oleh beberapa ulama, tokoh adat, warga dan yang lainnya yang di undang. Pada pertunjukan kesenian Kayat Dahulu ini ada sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh para pemain Kayat yaitu:

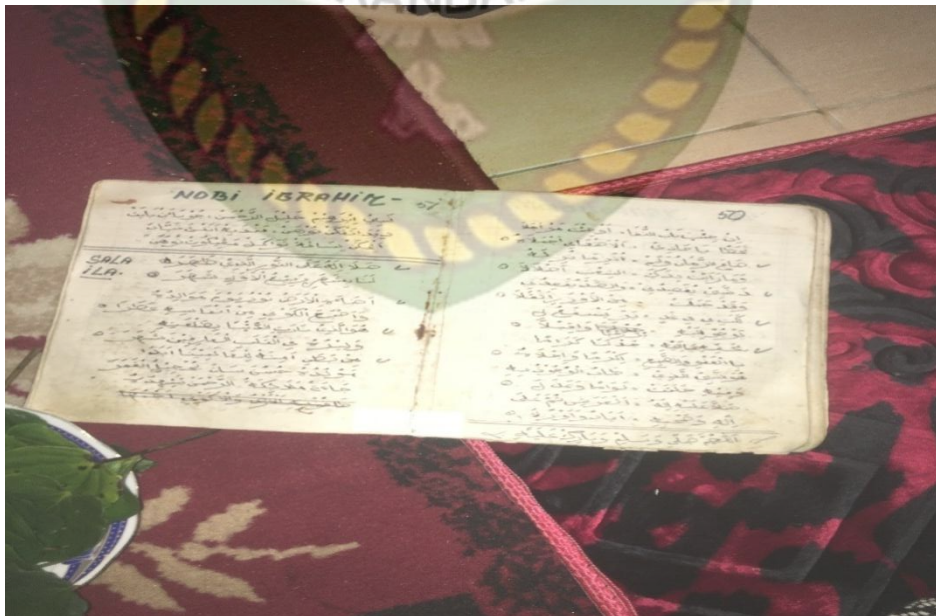
1. Memahami Al-Qur'an dan Hadist karena karangan Kayat dahulu berbentuk tulisan Arab Melayu.
2. Memiliki rasa rumor karena para pemain Kayat juga dituntut untuk dapat membuat para penonton terhibur.
3. Pandai memainkan alat musik khususnya *Dobat* atau gendang
4. Dapat membawa penonton kedalam suasana cerita Kayat yang sedang berlangsung secara berganti.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu tokoh seniman Rantau Kuantan yaitu Hamsirman. MS (14 November 2020). Mengatakan:

Seni pertunjukan Kayat ga la dari tahun 1837 la ado di indonesia, pado tahun 1838 la masuak ka Rantau Kuantan barawal dari mancaritoan kisah-kisah nabi dan sahabat nabi Muhammad SAW, mancaritoan nasib mondek yang la tuo, jando dan nasik anak-anak a, pokoknyo yang bahubungan dengan agama, hanyo menggunakan duo alat musik yang bernamo dobat. Mulai masuak tahun 90 an kayat la barubah menjadi dendang masuak lo carito tentang anak-anak mudo-mudi yang di subuik kayat ria, la tu masuak la kini pakai alat musik modern pakai keybord masuak lo joget ria nirip dengan randai sabonarnyo cuman irama musik a beda, tapi kayat kini ga masi bapijak pado dasar kayat lamo masi bapijak cuman la barubah menjadi lebih modern, dan anak kini banyak ndak obe.

Terjemahan:

Seni pertunjukan Kayat ini sudah dari tahun 1837 sudah ada di indonesia, pada tahun 1838 sudah masuk di Rantau Kuantan berawal dari menceritakan kisah-kisah nabi Muhammad SAW dan sahabat nabi, nasib ibu yang sudah tua, janda dan nasib anak-anaknya, pokoknya yang berhubungan dengan agama, hanya enggunakan dua alat musik yang bernama dobat. Mulai masuk tahun 90 an Kayat sudah berubah menjadi dendang masuk juga cerita tentang anak-anak muda-mudi yang di sebut dengan kayat ria, setelah itu masuk juga pakai alat musik modern pakai keybord bejoget ria mirip dengan randai cuman saja irama dan model nya saja beda. Tetapi Kayat sekarang masi berpijak kepada dasar Kayat Dahulu masi berpijakan tapi sudah berubah menjadi lebih modern dan banyak anak sekarang tidak tau.



Gambar 04: Cerita Kayat Dahulu Dengan Tulisan Arab Melayu (Dokumentasi Penulis 14 November 2020)

Bentuk pertunjukan seni kayat Dahulu di Rantau Kuantan berbentuk kesenian tradisional yang sudah memudar di makan zaman, pertunjukan Kayat Dahulu hanya dilakukan pada acara tertentu saja seperti acara maulid nabi Muhammad SAW yaitu dengan mengkisahkan cerita nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW, yang dilakukan oleh kebanyakan orang-orang tua, tokoh-tokoh adat dan lainnya, untuk mengobati rasa rindu mereka pada Pertunjukan seni Kayat ini. Dilakukan pada malam hari pada saat setelah melakukan sholat isha.

Pertunjukan seni Kayat merupakan sebuah karya sastra lama yang hadir dan berkembang di Rantau Kuantan. Kehadiran pertunjukan seni Kayat di Rantau Kuantan yaitu setelah masuk dan berkembangnya agama islam ke daerah ini karena pertunjukan Kesenian Kayat merupakan hasil pengaruh dari budaya islam itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 13 November 2020, bentuk penyajian pertunjukan kesenian kayat pada masa dahulu di Rantau Kuantan dapat dilihat secara rinci pada unsur-unsurnya, diantaranya:

1. Tema

Tema merupakan pokok pikiran atau dasar cerita. Sebelum melakukan sebuah penampilan para pemaian Kayat akan terlebih dahulu berunding kepada tuan rumah atau yang bersangkutan penanggung jawab terhadap penampilan. Karena kadang ada tuan rumah atau yang bersangkutan hanya ingin menampilkan beberapa tema kayat saja karena sebagian orang tidak ingin ada kesedihan di acaranya karena acara tersebut ingin berbahagia, maka sebelum melakukan

penampilan dilakukan perundingan tema yang ingin ditampilkan oleh permintaan tuan rumah yang mengadakan acara.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 13 November 2020, tema yang digunakan dalam pertunjukkan kayat pada masa dahulu adalah tema yang bernafaskan agama islam. Hal ini dikarenakan kesenian kayat pada dahulunya adalah sebuah kesenian yang digunakan untuk menyebarkan agama islam dengan cerita yang disampaikan berupa cerita kisah para Nabi dan nasihat nasiha islam. Selain itu dahulu kayat juga digunakan untuk tradisi kenduri kampung untuk menghitung 1000 hari arwah seseorang yang sudah meninggal.

Bedasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu Sejarawan Rantau Kuantan Prof. Drs. Suwardi MS selaku sejarawan kayat, beliau mengatakan:

“ Dahulu ga, kayat ko digunakan untuak acaro acaro islami di surau awak. Biasonyo tema nyo awak ambiak seputar cito-cito para Nabi samo nasihat-nasihat urang awak supaya hiduik ga aman, tentram sesuai perintah agamo awak ga.”

Terjemahan:

Dahulu kayat digunakan untuk acara-acara islami yang dilakukan di surau-surau. Biasanya temanya seputar cerita-cerita para Nabi dengan nasihat-nasihat agar hidup ini aman dan tentram sesuai dengan perintah agama.

2. Cerita

Cerita merupakan isi dari peristiwa yang disampaikan oleh pengarang, baik cerita nyata atau pun tidak nyata. Didalam Kayat memiliki beberapa kisah-kisah yang di ambil dari beberapa cerita lama yang dikreasikan berbentuk bait-bait pantun, puisi, maupun prosa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

penulis pada 13 November 2020, dahulunya cerita kayat kebanyakan mengisahkan kehidupan masyarakat, kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan lainnya. Cerita dari Pertunjukan Kesenian Kayat ini merupakan cerita yang tidak sembarangan, tetapi cerita yang terdapat didalam Pertunjukan Kayat merupakan sudah turun-temurun di sampaikan, seperti cerita tentang Kayat Tengkorak Perahu yang berisi cerita tentang agama atau tentang islam, Kayat Pantun atau juga biasa disebut dengan Kayat Ria ini berisi tentang sebuah sindiran yang biasanya ditujukan kepada para muda-mudi disini para penonton akan bersorak gembira, Kayat Kanak-Kanak yang berisi tentang cerita sedih ibu dan kanak-kanak yang meninggal pada saat usia belum mencapai lima tahun para penonton akan menagis mendengarkan kisah ini, dan Kayat Perang yang berisikan cerita tentang Hasan dan Husen yang kalah di medan perang. keempat cerita tersebut merupakan beberapa cerita dari Kayat yang sudah turun-temurun dicerikan. Adapun isi dari keempat kayat tersebut yaitu:

1. Kayat Perang

Kayat ini merupakan cerita yang diambil dari Al-Qur'an. Dari hasil wawancara, Kayat ini mulai berkembang di Rantau Kuantan pada tahun 1940. Yang mengisahkan tentang peperangan Hasan dan Husin yang berhadapan dengan raja nya orang kafir. Perselisihan terjadi ketika Putri Sabano menolak lamaran Yazid. Putri akhirnya di nikahi dengan Hasan. Peristiwa inilah yang menjadi pangkal perselisihan antara Yazid dan Hasan. Yazid mendendam dan berusaha mencelakan Hasan yang pada akhirnya Hasan dibunuh oleh Yazid dengan cara di

meracuni Hasan, melalui seorang perempuan utusan Yazid yang menggunakan tiga macam racun.

Contoh isi Kayat Perang

1. *Ayuhai cucuku semangat diri
Apalo maksud datang kemari
Tidak pernah datang kemari
Kepado ninik cubo kamari*

Terjemahan:

Aduhai cucuku semangat diri
Apalah maksud datang kemari
Tidak pernah datang kemari
Kepada datuk coba kemari

2. *Apo maksud ayuhai cucuku
Cubolah khabari kapado aku
Supayo sonang dalam hatiku
Janganlah banyak langkah dan laku*

Terjemahan:

apa maksud aduhai cucuku
cobalah kabari kepada aku
supaya senang dalam hatiku
janganlah banyak langkah dan tingkah

3. *Habarkan sagiro dengan sampurno
Kalau disuruah patimah siti
Supayo ninik basonang hati
Hondak nyatokan supayo pasti*

Terjemahan:

Kabarkan segera dengan sempurna
Kalau di suruh patimah siti
Supaya datuk bersenang hati
Hendak nyatakan supaya pasti

4. *Hasan dan Husen manjawab kato
Ampun ninik ku duli mahkota
Tidak disuruah bundanyo beta
Karena hati sangat tacinto*

Terjemahan:

Hasan dan Husen menjawab kata
Ampun datuk ku Rajo mahkota
Tidak disuruh bunda bya betah
 Karena hati sangat tercinta

5. *mano nan indah di pandang mato*
 Taitu kahondak di dalam cinto
Ninik kobulkan barang di minta
Tidaklah kami panjang carito

Terjemahan:

Mana yang indah di pandang mata
Entah itu kehendak di dalam cinta
Datuk kabulkan barang di minta
Tidaklah kami panjang cerita

2. Kayat Kanak-Kanak

Kayat Kanak-Kanak diperkenalkan oleh saynudin seorang ahli kitab dari daerah Padang Panjang. Kayat ini mulai ada di Rantau Kuantan sejak tahun 1945

Yang mengisahkan sebuah kisah sedih seorang anak-anak. Yang mengisahkan kanak-kanak yang meninggal ketika mereka belum baliq atau berakal. Kanak-kanak yang meninggal ketika belum baliq ini berumur dibawah lima tahun dan akan langsung berada di surga. Mereka memakai pakain yang indah-indah, dan ketika kiamat barulah mereka keluar dari surga mencari ayah dan ibunya di padang Masyhar. Mereka membawakan air untuk orang tuanya, dan payung indah dari surga. Tetapi setelah dilakukan penghisapan mengenai dosa dan pahala, mereka kembali kehilangan ayah dan ibunya, karena kedua orang tuanya yang malang itu rupanya dimasukan kedalam neraka, sebab untuk mengurus kepentingan anaknya mereka telah lalai berbuat amal kepada tuhan.

Kayat ini juga mengisahkan tentang bagaimana tersiksanya manusia oleh harta benda yang tidak pernah disedekahkan dengan ikhlas, atau yang didapatkan secara haram. Dunia juga akan membuat manusia lupa akan kematian yang semakin dekat dengan hidupnya.

Contoh kayat Kanak-Kanak:

1. *Dengan Bissmillah fana balari
Arrahman Arrahim sifat rabani
Pengasih penyayang di dunio ini
Mambori nikmat dengan rasoki*

Terjemahan:

Dengan Bissmillah fana berlari
Arrahman Arrahim sifat Rabani
Pengasih penyayang di dunia ini
Memberi nikmat dengan rezeki

2. *Inilah nosam duo serangkai
Katangan tuan jikalau sampai
Hendaklah baco kakak dan handai
Hatinan kusuik untuang salosai*

Termahan:

Inilah kata dua serangkai
Ketangan tuan jikalau sampai
Hendaklah baca kakak dan kawan
Hati yang kusut untung selesai

3. *Duo sajalan namonyo nosam
Bacolai siang ataupun malam
Siapo tuan nan rindu dendam
Kakak dan adik tolan yang awam*

Terjemahan:

Dua sejalan namanya kata
Bacalah siang atau pun malam
Siapa tuan yang rindu dendam
Kakak dan adik telan yang awam

4. *Pertamo nosam si kanak-kanak
Hendaklah baco adik dan kakak
Supayo hilang hati nan samak
Siapo kito kematian anak*

Terjemahan:

Pertama kata si kanak-kanak
Hendaklah baca adik dan kakak
Supaya hilang hati yang semak
Siapa kita kematian anak

5. *Bahaya dunio yang manduali
Bahayo akhirat demikian lagi
Hendaklah baco kakak dan adik
Supayo ingek badan kan mati*

Terjemahan:

Bahaya dunia yang menguasai
Bahaya akhirat demikian lagi
Hendaklah baca kakak dan adik
Supaya ingat badan akan mati

3. Kayat Tengkurak Kering

Dalam salinan cerita Tengkurak Kering yang penulis dengar dan baca bahwa Kayat ini dikarang oleh Imam Abdul Assalam. Beliau adalah seorang kepala Madrasah Tarbiah Al Islami Puli Setiyung Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung. Dan buku ini dimiliki oleh Datuk Ajisman (Seniman Kayat) kayat ini mulai di bawakan di Rantau Kunatan pada tahun 1954 dan berkembang di daerah ini. Yang berisikan tentang tujuan untuk mengobati kebimbangan hati seseorang yang di harapkan berguna bagi masyarakat. Yang mengisahkan tentang penemuan tengkorak kepala oleh Nabi Isa SAW, yang ingin mengetahui siapa pemilik tengkorak tersebut. Dan meminta kepada Allah tengkorak tersebut dapat berbicara. Setelah tengkorak dapat berbicara maka diketahuilah tengkorak tersebut

milik Raja yang bernama Jumjumah. Dengan izin Allah tengkorak tersebut bercerita kepada Nabi Isa SAW mengenai apa yang terjadi pada dirinya sehingga ia bisa terdampar dan ditemukan oleh Nabi Isa SAW.

Contoh isi dari Kayat Tangkorak Kering:

1. *Dengan bissmillah pinta bajalan
Menulis nazam ini karangan
Alhamdulillah pulah tambahan
Memuji allah tuhan rahma*
2. *Kepada makhluk sangat penyayang
Rahmatnya banyak tidak terbilang
Mengikut Nabi dan Rasul yang
Membawa umat kepada yang terang*
3. *Kemudian kepada fakir yang hina
Kepada segala sanak saudara
Besar dan kecil tua dan muda
Mana yang mendengar ini cerita*
4. *Adalah pada suatu hari
Befikirlah fakir seorang diri
Memikirkan nasib badan sanubari
Kerja yang belum ada berpati*
5. *Seorang sangatlah gaga
Sultan jamjumah tersebut nama
Dinegeri syam lama memerintah
Sangat durhaka kepada Allah*

4. Kayat Pantun

Kayat ini berasal asli dari Rantau Kuantan sendiri. Kayat dan pantu merupakan wajah terakhir dari sastra islam di Rantau Kuantan, karena Kayat Pantun merupakan perkembangan lanjutan dari tiga macam Kayat sebelumnya. Kayat ini mulai berkembang pada tahun 1960. Kayat Pantun yang berisikan pantun-pantun balasan yang ditujukan kepada muda-mudi yang menciptakan suasana gembira. Kayat ini juga mengajarkan tentang gambaran kehidupan

masyarakat Rantau Kuantan dalam bidang sosial, ekonomi, dan perubahan sikap yang berkembang pada akhir-akhir ini yang mana perbedaan makin menentukan dalam tata nilai umat manusia. Pada Kayat Pantun ini terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Menceritakan seorang laki-laki yang sangat mencintainya seorang gadis tetapi gadis itu milik orang lain.
2. Menceritakan tentang keadaan hidup berumah tangga yang penuh lika-liku.
3. Menceritakan tentang wanita yang tidak teguh pendirian.
4. Menceritakan tentang harta dan pangkat, yang intinya cinta dapat diperjual belikan.
5. Tentang anjuran untuk beribadah kepada Allah.

Contoh isi Kayat Pantun:

1. *Bolilah ikan bilang-bilang
Boli di pasar pekan satu
Labulih rokok gudang garam
Jangan la lupu kek rokok jitu*

Terjemahan:

Belilah ikan bilang-bilang
Beli di pasar pekan satu
Sudah beli rokok gudang garam
Jangan la lupa dengan rokok jitu

2. *Kami latontu di bajunyo
Tiok dijait suto juo
Kamilah tau dilakunyo
Tiok bajonji dotu juo*

Terjemahan:

Kami sudah tau bajunya

Tiap di jahit situ juga
Kami tahu lakunya
Tiap berjanji gitu juga

3. *Apo badoram dikurinci*
Urang manobang kayu paroda
Payah bajonji jo gadih kini
Siang bajonji potang barubah

Terjemahan:

Apa berbunyi dikerunci
Orang menebang kayu paroda
Payah berjanji dengan gadis sekarang
Siang berjanji petang berubah

4. *Hari salasa pukual sapuluah*
Anak sakolah pulang makan
Kami sapantun puntuang suluah
Tibo di jonjang dicampakan

Terjemahan:

Hari Selasa pukul sepuluh
Anak sekolah pulang makan
Kami sepantun daun kelapa mati
Tiba di tangga di campakan

5. *Anyuik la kayu bakorek-korek*
Anyuik sakorek ka basorah
Baapo kito kan kawin copek
Kaulun tamat dari sakolah

Terjemahan:

Hanyut la kayu sepotong-potong
Hanyut sepotong ke basrah
Bagaimana kita kan nikah cepat
Kalau belum tamat dari sekolah

Pertunjukan kesenian Kayat Dahulu dilakukan dengan cara menyampaikan isi dari cerita kayat sambil memainkan alat musik dan duduk di atas *Lapiak* atau tikar. Alat musik yang dimainkan bernama *Dobat* atau gendang

yang merupakan alat musik yang khas dari daerah Rantau Kuantan, yang di mainkan oleh dua orang dan yang lainnya bernyanyi, para pemain pertunjukan kesenian Kayat akan memainkan alat musik Dobat dan bernyanyi secara bergantian.

Contoh notasi pada alat musik Kayat Dahulu:

The image displays musical notation for Kayat Dahulu, consisting of two Congas and a Tenor Solo part. The notation is organized into three systems, each starting with a measure number (1, 3, and 6). The first system (measures 1-2) shows the Congas and Tenor Solo. The second system (measures 3-4) shows the Congas and Tenor Solo. The third system (measures 6-7) shows the Congas and Tenor Solo. The Congas part is written on two staves, and the Tenor Solo part is written on a single staff. The notation includes various rhythmic values and accidentals.

Gendang atau Dobat merupakan alat musik yang badannya terbuat dari pohon kelapa dan dilapisi dengan kulit kambing. Gendang ini memiliki ukuran lebar 10 cm, panjang bagian atas 10 cm, panjang bagian bawah 7,3 cm, dan tinggi 7 cm. Dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan. Fungsi penoko disini hanya untuk memperkuat Dobat apabila longgar pada saat pertunjukan berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu tokoh seniman di Rantau Kuantan yaitu Hamsirman. MS:

“Bontuak panyajian pertunjukan kesenian tradisional Kayat lamo ga nak nyo sangat sederhana nyo duduak di ateh lapiak tompek nyo sabarang nyo sasuai dengan yang la disadiokan, misalnyo di dalam surau, di laman rumah, di balai-balai, di ruangan tamu, atau dimano tuan rumah nondak, sesuai dengan permintaan tuan rumah, alat musik yang dipakai pun sederhana duo dobat nyo, kan lomak nyo di dongar yang pontiang yang malogu pandai manyair lomak nyo.”

Terjemahan:

Bentuk penyajian pertunjukan kesenian tradisional Kayat Dahulu ini sangat sederhana hanya duduk diatas tikar atau karpet tempat nya terserah saja sesuai dengan yang telah disediakan, seperti di dalam musholah, di halaman rumah, dipendopo, di ruang tamu, atau dimana tuan rumah mau, sesuai dengan permintaan tuan rumah, alat musik yang di pakai juga sangat sederhana cukup dengan dua alat musik dobat saja, akan nikmat saja didengar yang penting yang menyanyikannya pandai memainkan syair nya akan nikmat.



**Gambar 05: Alat Musik Dobat (Gendang)
Pada Pertunjukan Kesenian Kayat
(Dokumentasi Penulis 14 November 2020)**

3. Peran

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang individu yang berpengaruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 13 November 2020, para seniman Kayat pada umumnya dahulu adalah penyandang tunanetra, mereka harus lebih dahulu menghafal isi Kayat sebelum mengadakan pertunjukan. Para seniman Kayat harus mengerti dan memahami isi Kayat tersebut agar mereka bisa menarik hati para pendengar dan ikut terbawa suasana agar Kayat yang mereka bawakan bisa berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suwardi MS selaku narasumber, beliau mengatakan bahwa:

“ Dahulu ga pemain kayat ko segalonyo tunanetra, jadinya setiap lirik lagu kayat ga harus inyo kuasai, supaya apo raso samo makna nan disampaikan dapek lo diraosan samo penonton ga ”

Terjemahan:

Dahulu pemain kayat semuanya tunanetra, sehingga setiap lirik lagu kayat yang disampaikan harus dikuasai, supaya rasa dan makna yang ada disetiap lirik lagu dapat tersampaikan kepada penonton.



**Gambar 06: pemain Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu
(Dokumentasi Penulis 14 November 2020)**

Didalam sebuah Kayat para Pemain Kayat memiliki masing-masing peran, yaitu peran sebagai pemain alat musik dan peran sebagai penyanyi dari Kayat, dan ada juga yang melakukan dua peran ini secara bersamaan seperti yang memainkan alat musik dan juga berperan sebagai penyanyi sekaligus tergantung dari banyaknya para pemain Kayat yang di undang, pemain Kayat biasanya bisa dua sampai sepuluh orang pemain, biasanya banyak sedikit nya para pemain kayat tergantung

permintaan dari tuan rumah atau yang bertanggung jawab atas penampilan tersebut.

Pertunjukan kesenian Kayat ini yaitu pada saat memulai di nyanyikan dengan cara bersama-sama tiap bait Kayat, sambil memukul Dobat (Gendang). Kedua, baris Kayat yang pertama dinyanyikan oleh pemain Kayat pertama, orang kedua menyanyikan Kayat kedua. Begitulah seterusnya. Pada tahun 1970 Kayat mulai diiringi dengan saluang yang mana fungsi saluang disini untuk memperindah irama, serta sebagai penyambung suara kedua pemain Kayat agar tidak sampai terputus. Tambahan penokok untuk memperkuat Dobat tersebut apabila longgar karena dipukul terlalu lama, dan Pemain gendang menggunakan kopiah. Tuan rumah wajib memberikan bingkisan untuk dibawa pulang oleh pemain Kayat dan dibayar seikhlas nya tidak ada patokan.



**Gambar 07: Pembagian Bingkisan Dan Foto Bersama Pemain Kayat Dahulu
(Dokumentasi Penulis 14 November 2020)**

4. Waktu Dan Tempat

Waktu merupakan seluruh rangkaian dalam berproses. Berdasarkan hasil observasi penulis, Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Di Rantau Kuantan Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau dilaksanakan biasanya pada malam hari setelah sholat isha sampai dini hari sebelum sholat subuh, mulai dari jam 08.00-04.00 dan terbagi mulai dari pembuka hingga penutup. Dimulai dari Kayat Tengkorak Perahu, Kayat Pantun, Kayat Kanak-Kanak, dan Kayat Perang, lalu di susul penutup dan doa. Kayat biasanya ditampilkan di dalam rumah, halaman, pentas, di musholah atau mesjid dan lainnya tergantung kesepakatan tuan rumah atau penanggung jawab penampilan.

Berdasarkan hasil wawancara datuk H. Ajisman sebagai salah satu pemain Pertunjukan Kayat Dahulu mengungkapkan:

"Biasa o kalau Kayat lamo ga mulai dari siap sholat isha sampai dini hari sabolun urang sholat subuh, mulai dari pambuka, setelah itu Kayat Tengkorak yang mancaritokan tentang agama mulai dari kisah Nabi Muhammad SAW dan sahabat nyo, sudah tu Kayat Pantun atau Kayat Ria yang mancaritokan sindirian untuak anak muda-mudi kabanyakan, sudah tu Kayat Kanak-Kanak disiko mondek-mondek abi manangih dek mandongar carito sodiah tek, sudah itu Kayat Porang yang mancaritoan kisah Hasan dan Husein yang manandakan bawasannyo Kayat la kan abih, baru di tutuik dengan doa."

Terjemahan:

Biasanya kalau Kayat Dahulu ini mulai dari siap sholat isha sampai dini hari sebelum orang sholat subuh, mulai dari pembuka, setelah itu Kayat Tengkorak yang menceritakan tentang agama mulai dari kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, setelah itu Kayat Pantun atau Kayat Ria yang menceritakan sindiran untuk anak muda-mudi kebanyakan, setelah itu Kayat Kanak-Kanak disini ibu-ibu menagis karena mendengar cerita sedih sekali, setelah itu Kayat Perang yang menceritakan kisah Hasan dan Husen yang menandakan bahwa Kayat akan segera habis, setelah itu ditutup dengan doa.

Sangat jarang Pertunjukan seni Kayat dilakukan pada siang hari umumnya dilakukan pada malam hari, sudah menjadi kebiasaan masyarakat Rantau Kuantan dan telah menjadi tradisi oleh masyarakat Rantau Kuantan melaksanakannya pada malam hari dan sudah menjadi tradisi turun temurun.

6. Syarat Khusus

Dalam sebuah pertunjukan Kesenian Kayat ada sebuah syarat hidangan Khusus yang harus ada saat pertunjukan berlangsung, biasanya tuan rumah atau penanggung jawab telah menghidangkannya sebelum para pemain datang, jadi setelah pemain duduk tempat yang telah ditentukan, hidangan khusus tersebut telah tersedia, hidangan khusus ini terdiri dari, tebu, teh *kodu*, kopi hitam, sirih, tebu, rokok dan bonbon. Gunanya untuk dahaga dan memperbaiki suara yang lelah setelah melakukan penampilan, atau pengobat lelah saat bergantian dengan pemain yang lainnya. Hal ini cukup biasa didalam sebuah pertunjukan kesenian Kayat terlebih lagi hal yang biasa didalam sebuah pertunjukan tradisional yang mempunyai syarat khusus didalam sebuah penampilan.

Berdasarkan hasil wawancara datuk H. Ajisman sebagai salah satu pemain Pertunjukan Kayat Dahulu mengungkapkan:

“ Hidangan khusus ga biasonyo di hidangkan untuak pemain kayat sabolum kayat ga dimulai. Isinyo biasonyo ado tebu, teh, kopi hitam, siriah, rokok, samo bombon. Gunanyo untuak malapeh dahago samo peubek ponek nyo setelah kayat.”

Terjemahan:

Hidangan khusus ini biasanya dihidangkan untuk pemain kayat sebelum kayat dimulai. isinya biasanya ada tebu, teh, kopi hitam, sirih, rokok dan permen. gunanya untuk melepas dahaga sama pengobat lelah setelah pertunjukan kayat.

Acara makan bersama setelah melakukan pertunjukan merupakan hal yang wajib ada, para pemain dan penonton akan disediakan hidangan oleh tuan rumah yang tentu nya khas dari daerah Rantau Kuantan biasanya tersedia *gulai cipiuk*, *rendang*. Ada juga makanan lainnya seperti *lopek baiinti*, *rebusan jagung*, *lemang* dan laiinya. Lalu menyantap hidangan secara bersama-sama untuk mengobati rasa lelah setelah melakukan pertunjukan yang cukup lama sambil bercengkramah dengan para sahabat dan kerabat.



Gambar 08: Makan Bersama
(Dokumentasi Penulis 14 November 2020)

Hidangan wajib dan hidangan penunjang saat pertunjukan berlangsung sangat wajib ada, karena para pemain Kayat akan bergantian beristirahat untuk menghilangkan lelah dan mencegah suara hilang pemain Kayat akan menyantap sajian wajib yang disediakan untuk memperindah suara kembali seperti tebu, sirih, kopi pahit, teh sembur, rokok, dan permen. Selain itu hanya hidangan penunjang.



**Gambar 09: Hidangan Wajib Pertunjukan Kesenian Kayat
(Dokumenstasi Penulis 14 november 2020)**

6. Kostum

Kostum atau busana yang digunakan dalam sebuah penampilan Kayat telah ditentukan sejak dulu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada 13 November 2020, kostum yang digunakan pada pemain Kayat adalah menggunakan baju melayu bebas atau baju melayu seragam yang telah tersedia oleh beberapa kelompok pemaian Kayat dan menggunakan peci atau kopiah, karena Kayat yang bernuansa islam dan bergantung kepada agama.

Berdasarkan hasil wawancara datuk H. Ajisman sebagai salah satu pemain Pertunjukan Kayat Dahulu mengungkapkan:

“ Kostum kayat ga dahulunyo pakai baju melayu, buliah bebas buliah seragam tergantung acaranya. Biasonyo ga dilengkapi samo peci atau kopiah supayo bernuansa islam, samo dengan ajaran agama awak ga.”

Terjemahan:

Kostum kayat dahulunya memakai baju melayu, bisa bebas bisa seragam tergantung dengan acaranya. biasanya dilengkapi dengan peci atau kopiah agar bernuansa islami dan sesuai dengan ajaran agama.

4.2.2.2. Bentuk Penyajian Pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang Di Rantau

Kuantan

Bentuk pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang Di Rantau Kuantan sedikit berbeda dengan Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu dikarenakan pertunjukan yang sekarang dilakukan di atas pentas dan menggunakan tenda, dilakukan dengan suka cita dan canda tawa yang hadir dalam pertunjukan ini.

Bentuk pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang Di Rantau Kuantan adalah salah satu kebiasaan masyarakat Rantau Kuantan pada zaman ini, pertunjukan kesenian Kayat Sekarang merupakan kebiasaan masyarakat Rantau Kuantan untuk menghibur diri pada saat mengadakan perayaan seperti acara pernikahan, sunatan dan acara lainnya, dilakukan oleh pria dan wanita dilakukan dengan berjoget ria dan menggunakan alata ,musik yang modern yang pastinya bukan alat musik asli khas Rantau Kuantan, walaupun demikian Pertunjukan Kayat ini masi berpijakan kepada Kayat Dahulu, yang membedakannya mulai dari alat musik yang di gunakan dan pemainnya, di tambah lagi Kayat ini Bnyak di gemari oleh semua kalangan.

Berdasarkan dari wawancara yang dikukan dengan salah satu seniman Kayat Datuk H. Ajisman pada tanggal (14 November 2020) mengatakan:

“Bontuak pertunjukan kesenian Kayat kini ga la beda caro main a dengan Kayat lamo, kini ga la banyak masuak alat musik lain ndak murni lai do, tambah la masuak batino jantan yang main, ndak ado pakai aturan a da, la pakai joget-joget lo model randai detu mainnya Kayat ga pakai duduk urang nye di lapiak, kini la pakai pentas la, urang lebih suko kek iko lai temasuak muda- mudi kini yang inyo obe Kayat ga yang iko yang lamo indak ado yang obe do padahal banyak ajaran yang elok disitu.”

Termahan:

Bentuk pertunjukan kesenian Kayat sekarang ini sudah beda cara memainkannya dengan Kayat Dahulu, sekarang ini sudah banyak masuk alat musik lain tidak murni lagi, di tambah juga masuk wanita dan pria yang masuk, tidak ada pakai aturan nya lagi, sudah pakai joget-joget pula seperti Randai dulu mainnya Kayat tidak pakai duduk orang di tikar, sekarang sudah pakai pentas, orang lebih suka dengan ini termasuk muda-mudi sekarang yang diketahui Kayat yang ini yang dahulu tidak tahu padahal banyak ajaran-ajaran yang bagus disana.

Pertunjukan kesenian Kayat ini walaupun sudah banyak berubah tetap saja masi berpijakan kepada Kayat Dahulu seperti syair-syair nya masi digunakan walaupun sudah di aramsemen kan menjadi lebih modern dan sudah tidak menggunakan aturan-aturan permainan nya lagi, sudah bebas di mainkan oleh siapapun dan dimana pun saja, mau pria atau wanita sama saja disini dan mau muda atau sudah berumur pun boleh saja melakukannya asalkan masi bisa dan sehat.



**Gambar 10 : pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang Di Rantau Kuantan
(Dokumentasi penulis 13 november 2020)**

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 13 November 2020, bentuk penyajian pertunjukan kesenian kayat pada masa sekarang di Rantau Kuantan dapat dilihat secara rinci pada unsur-unsurnya, diantaranya:

1. Tema

Tema merupakan pokok pikiran atau dasar cerita. Sebelum melakukan sebuah penampilan para pemaian Kayat akan terlebih dahulu berunding kepada tuan rumah atau yang bersangkutan penanggung jawab terhadap penampilan. Karena kadang ada tuan rumah atau yang bersangkutan hanya ingin menampilkan beberapa tema kayat saja karena sebagian orang tidak ingin ada kesedihan di acaranya karena acara tersebut ingin berbahagia, maka sebelum melakukan penampilan dilakukan perundingan tema yang ingin ditampilkan oleh permintaan tuan rumah yang mengadakan acara.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 13 November 2020, tema yang digunakan dalam pertunjukkan kayat pada masa sekarang adalah tema yang beradaptasi dengan kegiatan masyarakat sehari-hari. Hal ini dikarenakan kesenian kayat pada saat sekarang adalah sebuah kesenian yang digunakan untuk pergaulan dan sudah mengalami modernisasi.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Suwardi MS selaku sejarawan kayat, beliau mengatakan bahwa:

“ Kini ga kayat lah berubah, lah sesuai samo perkembangan zaman. Citonyo pun lah berubah senek ndak bontuak dulu. Kini kayat ga lebih untuak pergaulan sesamo awak, bahasoyno ga ah modern kayat ga..”

Terjemahan:

Kini kayat sudah berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Ceritanya pun sudah berubah sedikit dari yang dahulu. sekarang kayat lebih untuk sarana pergaulan sesama kita dan bahasanya juga sudah lebih modern.

2. Cerita

Cerita merupakan isi dari peristiwa yang disampaikan oleh pengarang, baik cerita nyata atau pun tidak nyata. Didalam Kayat memiliki beberapa kisah-kisah yang di ambil dari beberapa cerita lama yang dikreasikan berbentuk bait-bait pantun, puisi, maupun prosa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 13 November 2020, pada saat ini cerita kayat kebanyakan mengisahkan kehidupan masyarakat, pergaulan sesama muda mudi dan kehidupan sehari-hari. Jenis kayat yang biasanya digunakan adalah Kayat Pantun atau juga biasa disebut dengan Kayat Ria ini berisi tentang sebuah sindiran yang biasanya ditujukan kepada para muda-mudi disini para penonton akan bersorak gembira,. Adapun isi dari kayat tersebut yaitu:

1. *Tuaila padi sado nan masak
Biar nak tinggal yang babungo
Jangan bongi mondek kek anak
Konangkan badan sesama mudo*

Terjemahan:

potong padi semua yang masak
Biar yang tinggal yang berbunga
Jangan marah ibu ke anak
Kenangkan badan sesama muda

2. *Loma nan loma si lantai balai
Ditonga tonga di gurik kumbang
Bukan dek loma kami mamakai
Didalam tangan di ambiak urang*

Terjemahan:

Lemah yang lemah si lantai pendopo
Ditengah-tengah di lubang kumbang
Bukan karena lemah kami memakai
Didalam tangan di ambil orang

3. *Kawik rotan tigo eto*
Dek baik ka koto kari
Ombak di lawik bakutiko
Ombak didado sari-sari

Terjemahan:

Galih rotan tiga pergelangan
Karena bawak ke koto kari
Ombak di laut berwaktu
Ombak di dado sehari-hari

4. *Ujan la hari di gujarat*
Airnyo sampai kasuborang
Duduk bamanuang du bamalorat
Tunjukkan bonar tompek sayang

Terjemahan:

Hujanlah hari di india
Arinya sampai ke seberang
Duduk termenung itu berbahaya
Tunjukkan langsung tempat sayang

5. *Kudo la abi mandaki*
Kudo la mondek ka bonto juo
Anak la urang abi balaki
Anak la mondek marando juo

Terjemahan:

kuda abis mendaki
kuda ibu sudah bunyi juga
anak orang sudah menikah
anak ibu menjomblo juga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu pemain pertunjukan Kayat H. Ajisman mengungkapkan:

“Bontuak pertunjukan kesenian Kayat gini ga panyajiannyo den tengok di ateh pentas dengan gaya yang modern, katuju dek urang mudo zaman kini ga di kampung awak, penampilan nyo samo nye malam hari lo, mulai dan sampai salosai samo lo cuman la beda penyajiannyo, la pakai-pakai keyboard, dulu pakai dobat urang nye, kini la betu lo bontuak o, karano urang lebih suka yang modern.”

Terjemahan:

Bentuk pertunjukan kesenian Kayat sekarang ni penyajiannya saya lihat di atas pentas dengan gaya yang modern, di sukai oleh orang muda zaman sekarang di kampung kita, penampilannya sama saja pada malam hari juga, mulai dan sampai selesainya sama juga cuman sudah beda cara penyajian saja dengan dahulu, sudah menggunakan keyboard, dulu hanya menggunakan alat musik *Dobat* atau gendang saja, sekarang sudah begini bentuk nya, karena orang lebih suka yang modern.

Contoh notasi pada permainan alat musik Kayat sekarang:

Musical notation for the first system, measures 1-5. The instruments are Bongos, Congas, Timbales, and Tambourine, all in 4/4 time. The Soprano Solo part is in treble clef. The notation shows rhythmic patterns for each instrument and the vocal line.

Musical notation for the second system, measures 6-9. The instruments are Bongos, Congas, Timb., and Tamb., all in 4/4 time. The Soprano Solo part is in treble clef. The notation shows rhythmic patterns for each instrument and the vocal line.

Musical notation for the third system, measures 10-13. The instruments are Bongos, Congas, Timb., and Tamb., all in 4/4 time. The Soprano Solo part is in treble clef. The notation shows rhythmic patterns for each instrument and the vocal line.

3. Peran

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang individu yang berpengaruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 13 November 2020, berbeda dengan para seniman Kayat dahulu, saat ini kayat di ditampilkan oleh laki-laki dan perempuan, dimana ada yang berlaku sebagai pendendang kayat dan ada juga yang belaku sebagai pemain musiknya.

Berdasarkan hasil wawancara datuk H. Ajisman sebagai salah satu pemain Pertunjukan Kayat Dahulu mengungkapkan:

“ Untuak maso kini ga lah ndak ado pemain kayat yang tunanetra, kini lah normal. Pemain kayat kini ga dapek jantan atau batino, bebas, ado yang jadi tukang dendang adolo yang jadi pemain musiknyo. Kini ga kayat lah modern siapa ajo buliah bakayat beda condo daolu. ”

Terjemahan:

Untuk saat sekarang pemain kayat sudah tidak ada lagi yang tunanetra, sekarang sudah normal. Pemain Kayat bisa laki-laki bisa perempuan, bebas ada yang jadi tukang dendangnya ada juga yang menjadi pemaik musiknya. sekarang kayat sudah modern dan siapa saja bisa berkayat beda dengan dahulu..

Pemain pertunjukan kesenian Kayat Sekarang dilakukan di pentas dan memainkan alat musik yang sudah modern dengan menggunakan keyboard saluang dan lainnya, yang merupakan alat musik musik yang bukn khas dari daerah Rantau Kuantan yang dilakukan oleh pria dan wanita dan tidak memiliki aturan, siapa saja yang mau ikut tampil boleh saja asalkan tau dengan lirik lagu. Tetapi walaupun Kayat sekarang sudah banyak perubahan Kayat sekarang tetap menjadikan Kayat Dahulu sebagai patokan awal.

4. Waktu Dan Tempat

Berdasarkan hasil observasi penulis, Pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang di Rantau Kuantan biasanya dilaksanakan pada malam hari mulai dari selesai sholat isha sampai sebelum sholat subuh jam 08.00-04.00 dan jika sudah memasuki tengah malam acara sudah mulai melakukan penyaweran. Waktu penampilan Pertunjukan Kayat Dahulu dan Sekarang hampir sama dengan Pertunjukan Kesenian Kayat Sekarang hanya saja yang membedakannya Pertunjukan Kayat Sekarang makin malam pertunjukan akan makin memanas. Untuk saat sekarang, pertunjukan kayat dilakukan dengan menggunakan pentas yang lebih modern dan dilengkapi dengan perlengkapan yang lebih lengkap dibandingkan dengan pertunjukan kayat pada masa dahulu.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis kepada Hamsirman MS. Sebagai narasumber mengungkapkan:

“Pertunjukan kesenian Kayat kini ga nak samo nyo mulai a cuman gayanyo beda lo dulu dilapiak kini dipentas joget-joget diate dibawah batino jantan samo rato, jam lapan sampai jam sapuluh bisaonye ma beko nak la jam saboleh kateh la mulai angek ma bajoget-joget ndak tontu rah basawer-sawer, ndak mandang do tuo mudo samo nyo, jantan batino bagabuang samo-samo. Logu yang dipakai masi logu lamo nye cuman mambaok a la beda.”

Termahan:

Pertunjukan kesenian Kayat sekarang ini sama saja dengan yang dahulu cuman cara membawakan nya berbeda, dulu hanya di karpet sekarang sudah diatas pentas. Berjoget diatas dan di bawa sama saja tidak ada perbedaan, jam delapan sampai jam sepuluh bisa saja nanti setelah jam sebelas ke atas sudah mulai memanas. Berjoget-joget tidak tentu arah dan di sawer, tidak memandang tua dan muda sama saja, lelaki perempuan bergabung bersama-sama. Lagu yang digunakan masi lagu dahulu cuman cara pembawaan nya yang berbeda.

Dengan waktu pertunjukan yang terbilang sama, hanya saja dengan sedikit penampilan yang berbeda tidak membuat Pertunjukan ini hilang ditelan zaman hanya saja mulai memudar namun, cenderung masyarakat lebih tertarik dengan perubahan yang baru karena lebih terhibur dengan zaman yang sekarang ini.

6. Syarat Khusus

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada 13 November 2020, tidak ada syarat khusus untuk Kayat Sekarang ini, dimainkan oleh pria dan wanita dengan berjoget ria, sama halnya dengan Randai. Untuk makanan juga tidak ada yang khusus, hanya berupa makanan ataupun minuman yang telah disediakan oleh tuan rumah saja tanpa ada syarat atau tambahan apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ajisman sebagai salah satu pemain Pertunjukan Kayat Dahulu mengungkapkan:

“ Untuak kayat kini ga lah ndak ado syarat khusunyo, lah samo condo Randai. Makanan samo minuman ga juo ndak ado yang khusus condo daolu, hanyo apo yang diagiah oleh tuan rumah ga yang bamakan dek urang kayat ga. ”

Terjemahan:

Untuk kayat yang sekarang sudah tidak ada syarat khususnya, sudah sama seperti Randai. Makanan dan minumannya juga tidak ada yang khusus seperti dulu, hanya apa yang telah disediakan oleh tuan rumah yang di santap oleh pemain kayat.



**Gambar 11: Hidangan Wajib Pertunjukan Kesenian Kayat
(Dokumenstasi Penulis 14 november 2020)**

6. Kostum

Kostum atau busana yang digunakan dalam sebuah penampilan Kayat telah ditentukan sejak dulu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada 13 November 2020, kostum yang digunakan pada pemain kayat sekarang adalah menggunakan baju bebas yang rapi dan sopan. Hal ini dikarenakan kayat saat ini sudah bisa ditampilkan oleh siapapun baik laki-laki ataupun perempuan tanpa ada syarat tertentu untuk penggunaan kostumnya.

Berdasarkan hasil wawancara datuk H. Ajisman sebagai salah satu pemain Pertunjukan Kayat Dahulu mengungkapkan:

“ Kostum kayat nan kini ga lah ndak samo condo daolu. Kini kostum kayat ga lah bebas asal rapi dan sopan. Pemain Kayat kini lah banyak pakai baju bebas, lah disesuaikan samo kondisi zaman kini ga, ndak ado syarat tertentu untuak masalah kostum.”

Terjemahan:

Kostum kayat yang sekarang sudah tidak sama dengan yang dahulu. Sekarang kostum kayat sudah bebas asalkan rapi dan sopan. Pemain kayat saat ini sudah banyak yang memakai baju bebas dan sudah disesuaikan dengan kondisi zaman saat ini, sehingga tidak ada syarat tertentu tentang penggunaan kostum kayat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Perubahan Bentuk Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang Di Rantau Kuantan Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, dalam hal ini penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain.

Kesenian Kayat Dahulu merupakan Kayat versi pertama yang hadir dikalangan masyarakat Rantau Kuantan, Kayat Dahulu ini ditampilkan pada saat acara khitanan, pernikahan, maulid nabi dan acara agama lainnya. Para pemain kesenian Kayat ini dahulunya banyak yang menyandang tunanetra, maka para pemain pertunjukan Kayat dahulu wajib menghafal terlebih dahulu agar penonton dapat terbawa dengan suasana yang berlangsung. pertunjukan kesenian Kayat ini dilakukan tidak menggunakan tempat khusus dan boleh dilakukan dimana saja, contohnya seperti di halaman, teras, di dalam rumah, aula, *surau* atau mushola, ladang dan ada juga yang menyediakan pentas tergantung tuan rumah dan yang mengundang tersebut menyediakan tempat untuk penampilan pertunjukan Kayat tersebut, tuan rumah atau penggung jawab acara wajib menyediakan beberapa hidangan wajib untuk para pemain pertunjukan Kayat, ada hidangan wajib dan ada hidangan bebas, hidangan wajib yang harus disediakan pada saat pertunjukan berlangsung adalah *teh kodu* atau teh tanpa gula, kopi hitam pait, sirih dan rokok, bonbon pedas, adapun hidangan lainnya hanya sebagai penunjang saja.

Pertunjukan Kayat Dahulu ditampilkan diatas *lapiak* atau tikar dengan menggunakan alat musik *Dobat* atau gendang, dimainkan oleh 2 orang sampai 10 orang Laki-laki pemain yang dilakukan secara bergantian, seperti pada saat memainkan lagu pertama, kedua pemain alat musik *Dobat* memainkan *Dobat* sambil bernyanyi, setelah para pemain mulai merasakan tenggorokan nya mulai kering, maka para pemain Kayat akan beristirahat dan akan bergantian dengan para pemain Kayat lainnya dan begitu seterusnya sampai pertunjukan habis dilakukan mulai dari awalan hingga akhir, pada saat itulah para pemain yang beristirahat menyantap hidangan wajib untuk memperbaiki suara dan tenggorokan yang lelah selain itu juga dapat menambah tenaga. Selain itu, tuan ruah atau penanggung jawab acara juga wajib menyediakan hidangan lainnya seperti makan bersama dengan para pemain Kayat dan menyediakan bingkisan untuk dibawa pulang untuk para pemain Kayat tersebut.

Pada pertunjukan Kayat Dahulu ini para pemain jarang dibayar dengan uang atau dibayar dengan seikhlas nya saja. Pertunjukan Kayat Dahulu ini bisa berlangsung selama lebih kurang 8 jam dimulai dari setelah sholat isha sampai sebelum sholat subuh, yang berawal dengan pembuka hingga penutup, dengan awalan Kayat Tengkorak Kering yang isinya agama, kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, Kayat Kanak-Kanak yang menceritakan kisah sedih anak-anak yang meninggal sebelum berumur lima tahun, disinilah para penonton akan menagis mendengar kisah sedih dari cerita Kayat Kanak-Kanak ini, Kayat Pantun yaitu Kayat yang isinya banyak sindiran-sindiran halus kebanyakan untuk muda mudi penonton akan bersorak-sorak, Kayat Perang yang mengisahkan

Hasan Dan Husen yang menanda akan habis nya pertunjukan dan ditutup dengan doa penutup.

Pertunjukan kesenian Kayat masa sekarang ini adalah Pertunjukan Kesenian Kayat modern atau lebih sering lagi disebut oleh masyarakat Rantau Kuantan dengan Dendang Kayat. Pertunjukan Kayat Sekarang ini ditampilkan pada acara khitanan, pernikahan dan perayaan-perayaan lainnya, berbeda dari Pertunjukan Kayat Dahulu, pertunjukan Kayat Sekarang ini di lakukan di atas pentas dengan pemain wanita dan pria siapa yang bisa dan ingin boleh saja menampilkan, alat musik yang digunakan ada keyboard, saluang dan alat musik lainnya, dilakukan pada malam hari juga mulai dari siap sholat isha sampai dengan sebelum sholat subuh sama seperti Pertunjukan Kayat Dahulu, Di Pertunjukan Kayat Sekarang ini tidak ada hidangan khususnya, tetapi tetap di sediakan hidangan untuk para pemainnya.

Isi nyanyian dari Pertunjukan Kayat Sekarang sama saja seperti Kayat Dahulu hanya saja yang digunakan hanya Kayat Pantun atau biasa juga disebut Kayat Ria saja, kebanyakan penyanyi dari Pertunjukan Kayat Sekarang ini adalah Perempuan dan pemain musiknya Laki-laki pertunjukan ini jika semakin malam makan akan semakin panas suasananya, tidak mengenal usia, tidak mengenal pria dan wanita semua sama saja saat menonton Pertunjukan Kayat ini, para penonton berjoget ria semua jika semakin malam maka semakin seru acara, dimulai dari jam sebelas ketas pertunjukan sudah mulai memanas dan penonton mulai memberikan saweran kepada para pemain kayat, biasanya kepada para penyanyinya kerena para penyanyi Pertunjukan kesenian Kayat adalah wanita.

Dari versi Kayat tersebut Kayat telah menjadi dua versi karena ada nya perubahan yang timbul, perubahan yang dialami yaitu dari segi penampilan, penyajian, hidangan, isi nyanyian Kayat, alat musik, serta perubahan terjadi juga pada respon penonton dan pementasannya, dan itulah yang membuat Kayat berubah dan menjadi dua versi akibat terjadinya perubahan pertunjukan Kayat.

5.2. Hambatan

Pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bebrbagai hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi sehubungan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

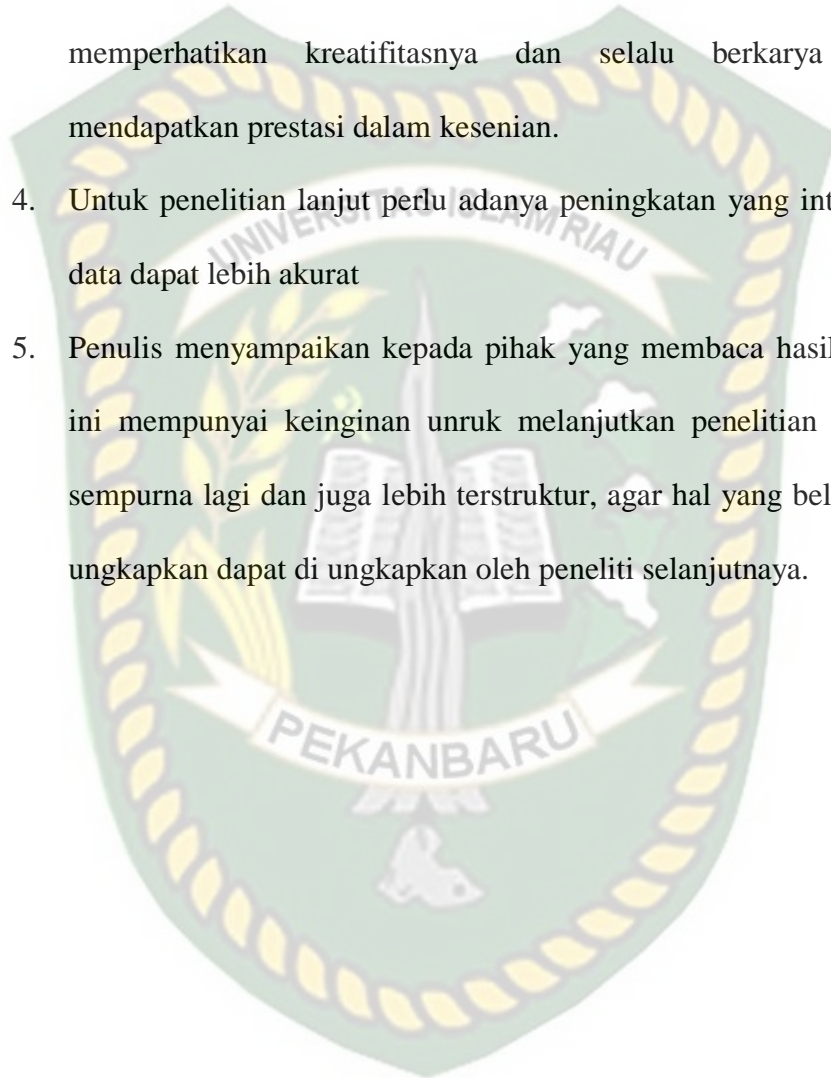
1. Dalam penyusunan skripsi ini sulit menemukan buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi tersebut.
2. Dalam pengumpulan data, pada masa sekarang sudah banyak masyarakat yang melupakan tentang pertunjukan Kayat Dahulu .

5.3. saran

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat yang berada di Rantau Kuantan Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Sengingi dalam melestarikan budaya salah satunya Pertunjukan Kesenian Kayat Dahulu Dan Sekarang.
2. Bagi pemerintahan agar memberikan perhatian terhadap Kesenian Tradisi Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang agar dapat terus hidup ditengah-tengah masyarakat karena Kesenian Tradisi Pertunjukan Kayat Dahulu Dan Sekarang merupakan salah satu

kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya Di Rantau Kuantan Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Seningi.

3. Kepada seniman-seniman musik tradisional dan modern tetap memperhatikan kreatifitasnya dan selalu berkarya sehingga mendapatkan prestasi dalam kesenian.
4. Untuk penelitian lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data dapat lebih akurat
5. Penulis menyampaikan kepada pihak yang membaca hasil penelitian ini mempunyai keinginan unruk melanjutkan penelitian yang lebih sempurna lagi dan juga lebih terstruktur, agar hal yang belum penulis ungkapkan dapat di ungkapkan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah PIUS, Prasetya Danu. 2005, *Kamus lengkap bahasa indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Dukeshire, Steven, Thurlow. 2010. “*Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*.” Bandung: Prof. Dr. Sugiono
- Esten, Mursal. 1993. “*Minangkabau: Tradisi Dan Perubahan*”. Padang: Angkasa Raya
- Fitria, Lilatul. (2013) “*Seni Pertunjukan Randai Sahara Dan Andin Di Desa Pulau Soak (Rumbio) Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*” Skripsi FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hadi, Sumandyo, Y. (2012). “*seni pertunjukan dan masyarakat penonton*”. Yogyakarta.
- Hamidy, UU. 2000. “*Masyarakat Adat Kuantan Sengingi*” Pekanbaru. UIR Press (Universitas Islam Riau).
- _____. 2003. “*Bahasa Melayu Dan Kreativitas Sastra Di Daerah Riau*” Pekanbaru. Bilik Kreatif.
- _____. (2006). “*Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*” .Bilik Kreatif Press.
- _____. (2009). “*Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau* “ Pekanbaru. Bilik Kreatif Press.
- Hasan Alwi, dkk. 2001. “*Kamus Besar Bahaasa Indonesia*” Surabaya: Arkola.
- Iskandar. 2008. “*Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)*”. Jakarta: Gaung persada Press.
- _____. 2013. “*Bentuk Lagu Pada “Tradisi Khitanan Anak Pancar” Di Desa Banjar Lapok Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Sengingi*” Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Jazuli, M. 2008. “*Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*” Semarang: Unesa Universitas Press.Semarang.
- _____. 2001. “*Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*”. Yayasan lentera budaya.
- Marzoeki Sjamsir, Prof. 2006,”*Antropologi sosial*”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

- Pusat Bahasa. 2008. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* Dapertemen Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: balai pustaka.
- Roza, Muhammad Aulia. 2018. *"Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Tradisional Calempung Oguang Di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau"*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Soedarsono. M. 2003. *"Seni Pertunjukan Dan Prespektif Polotik, Sosial, Dan Ekonomi"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sasrauni, Anerfa. 2019. *"Pertunjukan Musik Rarak Oguang Duo Pada Acara Pernikahan Di Kenegerian Kopah"* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.
- Subagyop Joko, SH. 2003. *"Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek"* Jakarta: Rinexa Cipta.
- Suwardi, MS, Prof. Drs. 2007. *"Kebudayaan Melayu"* Pekanbaru: Sekolah Tinggi Pariwisata Riau dan Akademi Pariwisata EngkuPutri Hamidah.
- _____.2018. *"memperkasakan Budaya Melayu"*
Pekanbaru: Taman Karya
- _____.2006. *Pemutahiran Adat Kuantan Sengingi.*
Pekanbaru (ID): Alfa Riau.
- Syiful, S.Pd, Drs. 2002. *"Pendidikan Nilai, Norma, Dan Moral"*.
Pekanbaru: Unri Press.
- Waridi. 2005. *"Seni Pertunjukan Indonesia Menimbang Pendekatan Emik Nusantara"*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).